

## **Pemberian ASI Eksklusif: Implementasi dan Analisis Efektivitasnya Terhadap Status Gizi dan Kognitif Balita di Desa Sukamanah**

**Dina Nursaidah<sup>1</sup>, Fauzan<sup>2</sup>, Wildan Taufiq<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [1217020014@student.uinsgd.ac.id](mailto:1217020014@student.uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [1217050054@student.uinsgd.ac.id](mailto:1217050054@student.uinsgd.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [wildantaufiq204@gmail.com](mailto:wildantaufiq204@gmail.com)

### **Abstrak**

*Perkembangan fisiologis dan kognitif anak menjadi aspek penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Faktor-faktor pembatas dari hal ini dipengaruhi salah satunya oleh pola pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama kehidupan anak sejak lahir. Objektif dari pelaksanaan program pemberian ASI eksklusif, yakni sebagai upaya optimalisasi nutrisi dan pemenuhan gizi anak dalam membangun imunitas tubuh yang baik hingga dewasa. Namun, di Desa Sukamanah Kecamatan Paseh, implementasi dari program ini belum berjalan beriringan dengan penelaahan terkait efektivitasnya bagi tumbuh kembang anak. Maka dari itu, dilakukan analisis terhadap parameter antropometri berupa bobot dan tinggi anak di seluruh lingkup RW dalam usia rentang 0-60 bulan dengan menggunakan metode service learning. Data yang disajikan mencakup status pemberian ASI eksklusif pada anak di rentang umur 0-60 bulan serta penggolongan dan perbandingan indeks massa tubuh (IMT) anak di seluruh rentang umur 0-60 bulan. Temuan hasil menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif terhadap seluruh anak di rentang umur 0-60 bulan di Desa Sukamanah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kestabilan IMT yang berada dalam kategori gizi baik/normal. Hasil analisis ini kemudian disampaikan melalui kegiatan edukasi yang sekaligus menjadi evaluasi dari upaya intervensi pencegahan stunting di Desa Sukamanah kedepannya.*

**Kata Kunci:** ASI eksklusif, status gizi, perkembangan kognitif, anak, Desa Sukamanah

### **Abstract**

*Children's physiological and cognitive development is an important aspect of improving the community's quality of life. Limiting factors of this are influenced by one of by the patterns of exclusive breastfeeding in the first 6 months of a child's life since birth. The objective of implementing the exclusive breastfeeding program is to optimize nutrition and fulfill children's nutritional needs in building good body immunity until adulthood. However,*

*in Sukamanah Village, Paseh District, the implementation of this program has not gone hand in hand with a review of its effectiveness for child growth and development. Therefore, an analysis was conducted on anthropometric parameters in the form of weight and height of children throughout the RW in the age range of 0-60 months using the service learning method. The data presented includes the status of exclusive breastfeeding in children in the age range of 0-60 months as well as the classification and comparison of body mass index (BMI) of children in the entire age range of 0-60 months. The findings of the results show that exclusive breastfeeding for all children in the age range of 0-60 months in Sukamanah Village has a significant positive impact on the stability of BMI which is in the good/normal nutrition category. The results of this analysis are then conveyed through educational activities which also serve as an evaluation of future stunting prevention intervention efforts in Sukamanah Village..*

**Keywords:** *Exclusive breastfeeding, nutritional status, cognitive development, children, Sukamanah Village*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan fisik merupakan salah satu kriteria kesehatan anak-anak dan remaja yang paling penting dan wajib. Selain itu, diketahui bahwa indikator perkembangan fisik bersifat informatif, sederhana, dan mudah ditentukan untuk mengevaluasi kesehatan anak-anak dan remaja.<sup>1</sup> Peranan dari berbagai pihak diperlukan dalam penetapan standar regional yang menerapkan pemantauan lokal terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak dan remaja. Data yang dipublikasi pada tahun 2020 oleh WHO menyatakan bahwa sekitar 149,2 juta anak mengalami *stunting*, sebanyak 45,4 juta anak mengalami *wasting*, dan 38,9 juta anak mengalami kelebihan berat badan.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan temuan masalah di Desa Sukamanah, Kecamatan Paseh dimana *stunting* pada anak usia dibawah lima tahun menjadi isu yang mengkhawatirkan. Parameter antropometri terutama bobot dan tinggi tubuh anak-anak di Desa Sukamanah belum sepenuhnya diketahui dan dilakukan analisis terhadap indeks massa tubuh (IMT). Program pemberian ASI eksklusif di awal 6 bulan kehidupan bayi pun belum ditelaah keefektifitasannya dalam mendorong laju perkembangan gizi yang normal pada anak. Urgensi dari hal ini yakni karena faktor-faktor pada awal kehidupan dapat berperan dalam menentukan kadar indeks massa tubuh (IMT) pada masa kanak-kanak dan karenanya kadar obesitas di masa mendatang pada orang dewasa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Yatsyshen, Valery V., and Tatyana L. Yatsyshena. "Parameter dynamics of the physical development in children and youth of Volgograd region (Russian Federation) using the percentile method." *Russian Open Medical Journal* 9, no. 1 (2020): 104.

<sup>2</sup> World Health Organization; United Nations Children's Fund; World Bank. Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/The World Bank Group joint child malnutrition estimates—key findings of the 2021 edition. 2021. Accessed September 10, 2024. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/341135>

<sup>3</sup> Gibson, Laura A., Mónica Hernández Alava, Michael P. Kelly, and Michael J. Campbell. "The effects of breastfeeding on childhood BMI: a propensity scores matching approach." *Journal of Public Health* 39, no. 4 (2017): e152-e160.

Perkembangan anak usia di bawah lima tahun merupakan fase krusial dalam kehidupan manusia yang ditandai oleh pertumbuhan yang pesat baik secara fisiologis maupun kognitif.<sup>4</sup> Pada periode ini, perkembangan fisik seperti pertumbuhan otot dan tulang, serta perkembangan organ-organ tubuh terjadi dengan cepat, membentuk dasar bagi kesehatan dan kemampuan motorik anak di masa mendatang. Selain itu, perkembangan otak anak juga berlangsung secara signifikan, yang berdampak pada kemampuan kognitif seperti belajar, memori, dan pemecahan masalah. Untuk mendukung perkembangan optimal tersebut, kebutuhan gizi anak harus terpenuhi secara seimbang dan tepat.

Salah satu sumber gizi paling ideal bagi bayi pada periode awal kehidupannya adalah Air Susu Ibu (ASI) eksklusif.<sup>5</sup> ASI eksklusif tidak hanya memberikan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan fisik tetapi juga mengandung zat-zat penting yang membantu perkembangan sistem imun dan otak anak. WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan karena dampaknya yang sangat besar terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Meski demikian, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, termasuk pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI, dukungan keluarga, dan kondisi sosial-ekonomi.

Studi yang meneliti hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan status gizi serta perkembangan kognitif anak menjadi penting untuk memahami lebih jauh bagaimana intervensi di masa awal kehidupan dapat memengaruhi kualitas hidup anak di masa depan.<sup>6</sup> Anak-anak yang mendapatkan ASI eksklusif umumnya memiliki status gizi yang lebih baik, yang berkontribusi pada kemampuan mereka untuk belajar dan berkembang secara optimal. Sebaliknya, kekurangan gizi pada masa ini dapat berdampak buruk pada perkembangan kognitif dan fisik anak, yang berpotensi menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang.<sup>7</sup>

Pemberian ASI eksklusif tidak hanya berkaitan dengan perkembangan fisik tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak.<sup>8</sup> Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang diberi ASI eksklusif memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi, kemampuan bahasa yang lebih baik, dan keterampilan sosial yang lebih matang dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menerima ASI eksklusif. Hal

---

<sup>4</sup> Murni. "Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017): 19-33.

<sup>5</sup> Amir, Yufitriana, Yesi Hasneli, and Erika Erika. "Hubungan pemberian asi eksklusif terhadap tumbuh kembang bayi." *Jurnal Ners Indonesia* 1, no. 1 (2010): 90-98.

<sup>6</sup> Kalew, Priska Amanda, and Wiyarni Pambudi. "Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan kognitif bayi usia 3-24 bulan di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat tahun 2019." *Tarumanagara Medical Journal* 2, no. 2 (2020): 392-398.

<sup>7</sup> Daracantika, Aprilia. "Systematic literature review: Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak." *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan* 1, no. 2 (2021): 6.

<sup>8</sup> Marliana, Siti, Malikatus Sholihah, and Dwi Aminatus Sa'adah. "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 18-24 Bulan di Posyandu Bougenville Desa Ngandong Kecamatan Grabangan Kabupaten Tuban." *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2023): 23-31.

ini disebabkan oleh kandungan asam lemak esensial dan zat gizi lain dalam ASI yang mendukung perkembangan otak secara optimal.<sup>9</sup>

Meskipun terdapat banyak bukti tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, tingkat adopsinya di berbagai daerah masih beragam. Di Desa Sukamanah, misalnya, terdapat variasi dalam praktik pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis korelasi antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi dan perkembangan kognitif anak usia di bawah lima tahun di desa tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak ASI eksklusif terhadap dua aspek penting dalam perkembangan anak, yaitu status gizi dan kemampuan kognitif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi dan perkembangan kognitif anak usia di bawah lima tahun di Desa Sukamanah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi kebijakan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan kualitas gizi dan perkembangan anak.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Service Learning* yang menggabungkan praktik langsung dalam masyarakat dengan analisis ilmiah.<sup>10</sup> Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti tidak hanya untuk mengumpulkan data yang relevan tetapi juga terlibat dalam kegiatan posyandu, yang merupakan salah satu pilar penting dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di Desa Sukamanah. Data yang disajikan meliputi status pemberian ASI eksklusif terhadap anak-anak rentang usia 0-60 bulan serta penggolongan dan perbandingan status gizi dari seluruh rentang usia yang dianalisis secara statistik. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat berupa edukasi terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif sebagai bagian dari optimalisasi program intervensi pencegahan *stunting* di Desa Sukamanah.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Sosialisasi Awal**

Penelitian ini dimulai dengan sosialisasi bersama para ibu RW dan RT di Desa Sukamanah untuk mendapatkan informasi mengenai jadwal pelaksanaan posyandu. Sosialisasi ini memiliki dua tujuan utama: pertama, memastikan waktu pelaksanaan penelitian sejalan dengan kegiatan posyandu, yang merupakan kesempatan penting untuk mengumpulkan data langsung dari para ibu dan anak; kedua, mengidentifikasi

---

<sup>9</sup> Dewi, Mira, and Rimbawan Rimbawan. "Hubungan antara Asupan Asam Lemak Tidak Jenuh Ganda pada Ibu Menyusui, Kandungannya dalam ASI dan Lingkar Kepala Bayi: Studi pada Periode Awal Postpartum." *Amerta Nutrition* (2021).

<sup>10</sup> Sutanto, Imelda, Diana Effendy, and Nadia Franciska. "Metode service learning sebagai model pembelajaran sejarah studi kasus: Proses pembelajaran desain interior untuk komunitas roodebrug soerabaia." *Jurnal UNY* (2018).

masalah yang ada di lapangan terkait pemberian ASI eksklusif dan status gizi anak di bawah lima tahun.



**Gambar 1.** Kegiatan sosialisasi awal dan diskusi bersama kader PKK, ibu RT, dan ibu RW terkait kegiatan posyandu di Desa Sukamanah.

Pada tahap pencarian masalah, dilakukan diskusi mendalam dengan para kader posyandu serta ibu-ibu yang aktif berpartisipasi, untuk menggali lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi dalam menjaga kesehatan dan perkembangan anak, terutama dalam hal pemberian ASI eksklusif. Dengan mengumpulkan informasi langsung dari sumber utama, penelitian ini mampu memahami lebih baik konteks lokal dan berbagai faktor yang mempengaruhi praktik pemberian ASI serta status gizi dan kognitif anak-anak di Desa Sukamanah.

## 2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Posyandu

Peneliti ikut serta dalam pelaksanaan posyandu untuk melakukan observasi dan pengumpulan data primer. Data mengenai parameter antropometri seperti bobot dan tinggi badan anak untuk status gizi diukur menggunakan alat-alat seperti timbangan berat badan dan pengukur tinggi badan yang telah disediakan di posyandu. Selain itu, peneliti mengumpulkan data tentang pemberian ASI eksklusif melalui wawancara langsung dengan ibu-ibu yang menghadiri posyandu.



**Gambar 2.** Kegiatan posyandu rutin di setiap lingkup RW di Desa Sukamanah yang diikutsertai oleh mahasiswa KKN

## 3. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan untuk melihat korelasi antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi dan perkembangan kognitif anak. Analisis statistik dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson untuk melihat hubungan antara variabel bebas (pemberian ASI eksklusif) dengan variabel terikat (status gizi dan kemampuan kognitif). Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi apakah pemberian ASI eksklusif secara signifikan mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak.

#### 4. Monitoring dan Edukasi

Setelah analisis dilakukan, peneliti melaksanakan monitoring dan edukasi kepada masyarakat yang diwakili oleh ibu-ibu kader PKK dan bidan Desa Sukamanah mengenai pentingnya ASI eksklusif, status gizi, dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya para ibu, mengenai manfaat ASI eksklusif dan bagaimana pemberiannya dapat membantu perkembangan anak secara optimal.



**Gambar 3.** Kegiatan monitoring dan edukasi dalam menindaklanjuti data hasil analisis status gizi dan kognitif anak-anak rentang usia 0-60 bulan di Desa Sukamanah

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi dan perkembangan kognitif anak usia di bawah lima tahun di Desa Sukamanah. Data yang diperoleh disajikan melalui penggolongan status gizi anak berdasarkan umur serta status pemberian ASI eksklusif, yang kemudian diolah dan dibandingkan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting yang relevan dengan harapan awal.

**Tabel 1.** Data jumlah anak balita rentang usia 0-60 bulan di setiap rukun warga (RW) Desa Sukamanah pada posyandu di Bulan Agustus 2024

	Jumlah Data
--	-------------

Rentang Umur	RW 01	RW 02	RW 05	RW 06	RW 07	RW 08	RW 09	RW 10	RW 11	RW 12	RW 13	RW 14	RW 15	RW 16	RW 17	RW 18
0-6 bulan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7-12 bulan	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	6	2	0	0
13-24 bulan	0	0	10	0	10	4	7	2	2	2	7	7	11	7	2	3
25-36 bulan	10	0	8	5	4	13	8	2	10	11	6	8	17	12	4	8
37-48 bulan	7	10	8	7	4	6	8	11	11	8	13	3	5	4	13	8
49-60 bulan	3	7	6	5	10	6	5	12	9	10	3	7	13	6	5	11



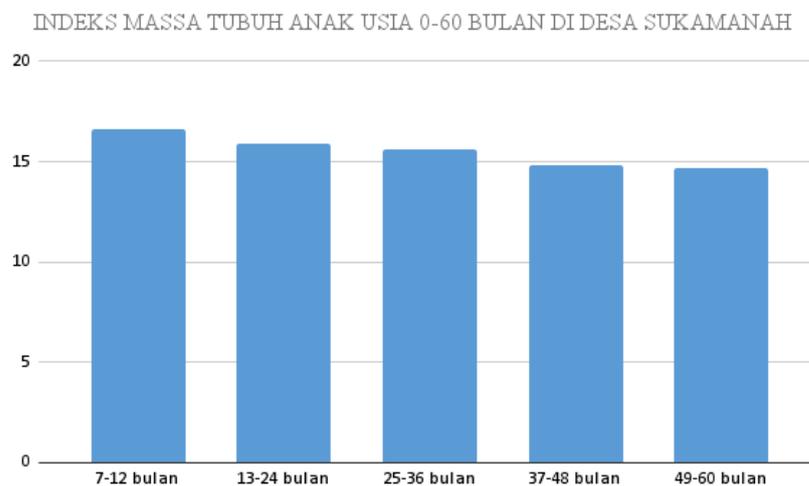
**Gambar 4.** Grafik perbandingan status pemberian ASI eksklusif terhadap balita di setiap rentang umur 0-60 bulan di Desa Sukamanah pada data posyandu Bulan Agustus 2024

Pada data yang disajikan (Gambar 4), pemberian ASI eksklusif yang biasanya dianjurkan dalam 6 bulan pertama kehidupan anak, mulai terdeteksi pada kelompok usia 7-12 bulan. Hal ini sesuai dengan pola umum di mana pemberian ASI eksklusif berlangsung selama enam bulan pertama dan kemudian mulai berkurang ketika anak memasuki usia di atas 6 bulan. Pada usia 7-12 bulan, ASI masih bisa menjadi bagian penting dari nutrisi anak, meskipun anak mulai diperkenalkan dengan makanan pendamping ASI (MPASI) untuk memenuhi kebutuhan gizi tambahan yang diperlukan dalam masa pertumbuhan yang pesat.

Penurunan tingkat ASI eksklusif pada usia yang lebih tinggi, seperti yang terlihat dalam data, merupakan hal yang wajar. Pada umur 12 bulan ke atas, anak-anak

biasanya sudah beralih ke sumber nutrisi lain, dengan pola makan yang semakin bervariasi dan padat. ASI tetap dapat diberikan sebagai suplemen, tetapi fokus utama mulai bergeser ke makanan lain yang mampu memenuhi kebutuhan energi, protein, vitamin, dan mineral anak untuk mendukung pertumbuhan fisik dan kognitif yang optimal.

Pola penurunan pemberian ASI eksklusif ini juga mencerminkan praktik umum di berbagai komunitas, di mana ibu-ibu lebih cenderung mengikuti rekomendasi dari tenaga kesehatan atau kebijakan kesehatan nasional yang menyarankan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Setelah itu, kebiasaan menyusui berlanjut secara parsial atau digantikan dengan makanan tambahan dan susu formula sesuai kebutuhan anak. Perubahan pola pemberian ASI ini menunjukkan adaptasi alami yang terjadi seiring bertambahnya usia anak dan peningkatan kebutuhan gizi mereka, yang tidak bisa lagi dipenuhi hanya melalui ASI.



**Gambar 5.** Grafik penggolongan dan perbandingan indeks massa tubuh (IMT) anak di rentang usia 0-60 bulan di Desa Sukamanah

*World Health Organization* (WHO) mendefinisikan 3 jenis malnutrisi: kurang gizi (berat badan rendah terhadap tinggi badan), *stunting* (tinggi badan rendah terhadap usia), dan *underweight* (berat badan rendah terhadap usia), nutrisi terkait mikronutrien (asupan vitamin dan mineral yang tidak memadai), dan kelebihan berat badan (bersama dengan obesitas dan penyakit tidak menular terkait pola makan).<sup>11</sup> Hasil analisis di Desa Sukamanah menunjukkan bahwa dari total ±450 balita (0-60 bulan) memiliki nilai rata-rata IMT kisaran 14.7 hingga 16.6. Secara rinci, diperoleh hasil bahwa anak berusia 7-12 bulan memiliki nilai rata-rata IMT sebesar 16.6, anak berusia

<sup>11</sup> World Health Organization . Malnutrition. Updated June 9, 2021. Accessed September 10, 2024. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition#:~:text=47%20million%20children%20under%205,%2D%20and%20middle%2Dincome%20countries>

13-24 bulan sebesar 15.9, anak berusia 25-36 sebesar 15.6, anak berusia 37-48 sebesar 14.8, dan anak berusia 49-60 bulan sebesar 14.7. Nilai yang didapat lalu dicocokkan dengan panduan yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Hasil akhir menunjukkan bahwa status gizi balita di seluruh rentang usia 0-60 bulan berada dalam kategori gizi baik (normal). Hal ini memberikan gambaran terkait status gizi balita di Desa Sukamanah yang berada dalam kondisi baik dengan status gizi yang normal dalam usianya.

Asosiasi antara status gizi dan konsumsi ASI eksklusif terlihat oleh pertambahan tinggi dan bobot badan dari anak seiring bertambahnya usia. Status gizi normal mencerminkan kondisi bobot dan tinggi badan yang sesuai dengan usia. Anak-anak dengan berat badan yang normal, cenderung memiliki lemak tubuh rendah dengan risiko kemungkinan lebih rendah dalam perkembangan kognitif, bahasa, serta sosio emosional yang buruk.<sup>12</sup> Dimana pemberian ASI pada usia awal kelahiran mampu memberikan kontribusi yang tinggi terhadap kestabilan bobot anak. Berat lahir dan pola konsumsi ASI yang tepat diketahui berhubungan positif dengan massa tubuh anak di kemudian hari. Penelitian pun menunjukkan bahwa efek jangka panjang dari pertumbuhan prenatal dan postnatal yang berjalan selama rentang hidup berpengaruh terhadap komposisi tubuh pada masa kanak-kanak dan remaja. Manfaat lain yang terlihat melalui pemberian ASI terlihat melalui hubungannya dengan peningkatan perkembangan kognitif anak.<sup>13</sup> Maka dari itu, massa tubuh prenatal dan postnatal ini menjadi prediktor dari kondisi fisiologis komposisi tubuh dan psikologis kognitif yang perlu dicermati perubahannya.<sup>14</sup>

Nilai rata-rata indeks massa tubuh balita di Desa Sukamanah menunjukkan adanya tren penurunan seiring bertambahnya usia anak. Penurunan nilai indeks yang signifikan ini mulai terjadi pada usia setelah pemberian ASI eksklusif di 6 bulan pertama kelahiran hingga 2 tahun usai. Penyebabnya yakni karena pertambahan bobot cenderung berjalan lebih lambat pada usia >24 bulan yang diikuti dengan pertambahan tinggi badan yang pesat. Hal ini menjadi salah satu bentuk respons tubuh secara alamiah terhadap perluasan massa tulang dan otot. Temuan ini menjadi indikasi yang baik karena jika dikaitkan, pertambahan berat badan setelah usia 2 tahun memprediksikan ukuran pada usia dewasa dan setengah baya. Pertambahan berat badan yang lebih tinggi pada usia ini diketahui berkorelasi dengan risiko adipositas

---

<sup>12</sup> Petermann-Rocha, Fanny, Nirmala Rao, Jill P. Pell, Carlos Celis-Morales, Ian CK Wong, Frederick K. Ho, and Patrick Ip. "Weight-for-height, body fat, and development in children in the East Asia and Pacific Region." *JAMA Network Open* 5, no. 1 (2022): e2142458-e2142458.

<sup>13</sup> Huang, Jin, Kristen E. Peters, Michael G. Vaughn, and Christopher Witko. "Breastfeeding and trajectories of children's cognitive development." *Developmental science* 17, no. 3 (2014): 452-461.

<sup>14</sup> Poveda, Natalia E., Linda S. Adair, Reynaldo Martorell, Shivani A. Patel, Manuel Ramirez-Zea, Santosh K. Bhargava, Sonny A. Bechayda et al. "Growth patterns in childhood and adolescence and adult body composition: a pooled analysis of birth cohort studies from five low and middle-income countries (COHORTS collaboration)." *BMJ open* 13, no. 3 (2023): e068427.

yang lebih besar pada usia dewasa nantinya.<sup>15</sup> Maka dari itu, laju penambahan bobot dan tinggi badan yang cenderung normal pada balita di Desa Sukamanah diharapkan menjadi parameter perkembangan yang baik. Pada skala panjang, BMI yang normal dan stabil selama usia perkembangan mampu menurunkan risiko penyakit adipositas dan kardiovaskular di usia dewasa.

Rekomendasi pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan bayi diteliti mampu menurunkan risiko obesitas secara signifikan di kemudian hari. Faktor perlindungan yang diberikan oleh kandungan ASI dapat menghindari peluang kejadian lemak tubuh tinggi pada anak usia >60 bulan. Hal ini terjadi akibat karakteristik nutrisi dan bioaktif pada ASI yang mengandung hormon seperti leptin, adiponektin, dan ghrelin yang berkaitan dengan pengaturan jaringan adiposa. Akibat dari itu, penambahan bobot tubuh anak yang disusui ASI cenderung lebih rendah dibandingkan dengan anak yang diberikan susu formula, dimana hal ini berkaitan dengan risiko obesitas yang lebih rendah.<sup>16</sup> Data yang diperoleh dari posyandu di Desa Sukamanah mencerminkan kondisi yang relevan. Pemberian ASI eksklusif terhadap anak-anak di seluruh rentang usia 0 hingga 60 bulan mampu mengurangi IMT secara signifikan sehingga stabil pada kategori gizi normal. Efek dari pemberian ASI ini pun nantinya akan mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia anak.<sup>17</sup>

Edukasi terkait status gizi dari anak-anak di Desa Sukamanah tidak hanya terbatas pada pemberian ASI eksklusif. Lebih kompleks dari hal tersebut, status gizi anak mencerminkan berbagai kombinasi dari faktor biologis, lingkungan, perilaku, dan sosiodemografi.<sup>18</sup> Status gizi anak di bawah usia lima tahun seringkali dianggap pula sebagai proksi dari kondisi ekonomi.<sup>19</sup> Pertambahan bobot dan tinggi badan pada masa kanak-kanak yang tidak dapat dipertahankan pun dapat merusak peran positif dari pemberian ASI eksklusif. Dalam hal ini, kegiatan edukasi terkait korelasi pemberian ASI dan status gizi serta kognitif anak-anak di Desa Sukamanah dilengkapi dengan penyampaian terkait faktor pengaruh lainnya. Pola gaya hidup mencakup pola makan harian menjadi faktor utama yang ditekankan dalam pembahasan ini. Oleh karena itu, sebagai upaya menindaklanjuti intervensi pencegahan stunting, bidan dan kader PKK di Desa Sukamanah turut serta menerapkan program PMT (Pemberian

---

<sup>15</sup> Savvidis, Christos, Symeon Tournis, and Anastasia D. Dede. "Obesity and bone metabolism." *Hormones* 17 (2018): 205-217.

<sup>16</sup> Ma, Jian, Yijuan Qiao, Pei Zhao, Wei Li, Peter T. Katzmarzyk, Jean-Philippe Chaput, Mikael Fogelholm et al. "Breastfeeding and childhood obesity: A 12-country study." *Maternal & child nutrition* 16, no. 3 (2020): e12984.

<sup>17</sup> Gibson, Laura A., Mónica Hernández Alava, Michael P. Kelly, and Michael J. Campbell. "The effects of breastfeeding on childhood BMI: a propensity score matching approach." *Journal of Public Health* 39, no. 4 (2017): e152-e160.

<sup>18</sup> Poveda, Natalia E., Linda S. Adair, Reynaldo Martorell, Shivani A. Patel, Manuel Ramirez-Zea, Santosh K. Bhargava, Sonny A. Bechayda et al. "Growth patterns in childhood and adolescence and adult body composition: a pooled analysis of birth cohort studies from five low and middle-income countries (COHORTS collaboration)." *BMJ open* 13, no. 3 (2023): e068427.

<sup>19</sup> Mkhize, Mbalenhle, and Melusi Sibanda. "A review of selected studies on the factors associated with the nutrition status of children under the age of five years in South Africa." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 21 (2020): 7973.

Makanan Tambahan) untuk menyokong kondisi gizi dan perkembangan kognitif anak-anak. Rekomendasi bagi pemantauan parameter antropometri anak-anak di Desa Sukamanah secara berkala dapat menjadi upaya lain dalam menjaga keseimbangan status gizi untuk kedepannya.

## **E. PENUTUP**

Program intervensi pencegahan stunting di Desa Sukamanah, Kecamatan Paseh salah satunya menargetkan pemberian ASI eksklusif di 6 bulan pertama kehidupan anak. Hasil dari program ini tercerminkan pada penelitian ini yang menganalisis status pemberian ASI eksklusif dan parameter antropometri terhadap bobot dan tinggi anak dalam rentang usia 0-60 bulan. Nilai indeks massa tubuh (IMT) pada seluruh rentang usia berturut-turut memiliki kisaran 16.6 hingga 14.7 yang tergolong dalam kategori gizi baik/normal menurut Permenkes No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Temuan ini memberikan informasi lanjutan terhadap implementasi dari program pemberian ASI eksklusif di usia 0-6 bulan di Desa Sukamanah yang telah berjalan sebagai upaya intervensi pencegahan *stunting*. Pemberian ASI eksklusif terbukti memiliki korelasi positif yang signifikan dengan status gizi dan perkembangan kognitif anak usia di bawah lima tahun di Desa Sukamanah. Kegiatan edukasi terhadap kader PKK dan bidang Desa Sukamanah berjalan secara interaktif dengan diterapkannya upaya lain untuk menjaga nilai IMT anak dan mendorong perkembangan kognitif, yakni melalui PMT pada kegiatan posyandu. Kedepannya diharapkan pemantauan dalam parameter ini terus dilakukan untuk meminimalisir risiko gangguan fisiologis dan kognitif di kedepannya.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang kebersamaan setiap proses penelitian hingga tuntas. Terima kasih kepada ibu-ibu kader PKK Desa Sukamanah, bidan Desa Sukamanah, anak-anak posyandu Desa Sukamanah, masyarakat Desa Sukamanah dan mahasiswa kelompok KKN 132 Desa Sukamanah. Apresiasi dan rasa hormat peneliti ucapkan atas seluruh bantuan dan dukungan yang diberikan.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Amir, Yufitriana, Yesi Hasneli, and Erika Erika. "Hubungan pemberian asi eksklusif terhadap tumbuh kembang bayi." *Jurnal Ners Indonesia* 1, no. 1 (2010): 90-98.

Daracantika, Aprilia. "Systematic literature review: Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak." *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan* 1, no. 2 (2021): 6.

- Dewi, Mira, and Rimbawan Rimbawan. "Hubungan antara Asupan Asam Lemak Tidak Jenuh Ganda pada Ibu Menyusui, Kandungannya dalam ASI dan Lingkar Kepala Bayi: Studi pada Periode Awal Postpartum." *Amerta Nutrition* (2021).
- Gibson, Laura A., Mónica Hernández Alava, Michael P. Kelly, and Michael J. Campbell. "The effects of breastfeeding on childhood BMI: a propensity score matching approach." *Journal of Public Health* 39, no. 4 (2017): e152-e160.
- Huang, Jin, Kristen E. Peters, Michael G. Vaughn, and Christopher Witko. "Breastfeeding and trajectories of children's cognitive development." *Developmental science* 17, no. 3 (2014): 452-461.
- Kalew, Priska Amanda, and Wiyarni Pambudi. "Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan kognitif bayi usia 3-24 bulan di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat tahun 2019." *Tarumanagara Medical Journal* 2, no. 2 (2020): 392-398.
- Ma, Jian, Yijuan Qiao, Pei Zhao, Wei Li, Peter T. Katzmarzyk, Jean-Philippe Chaput, Mikael Fogelholm et al. "Breastfeeding and childhood obesity: A 12-country study." *Maternal & child nutrition* 16, no. 3 (2020): e12984.
- Marliana, Siti, Malikatus Sholihah, and Dwi Aminatus Sa'adah. "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 18-24 Bulan di Posyandu Bougenville Desa Ngandong Kecamatan Grabangan Kabupaten Tuban." *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2023): 23-31.
- Mkhize, Mbalenhle, and Melusi Sibanda. "A review of selected studies on the factors associated with the nutrition status of children under the age of five years in South Africa." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 21 (2020): 7973.
- Murni. "Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017): 19-33.
- Petermann-Rocha, Fanny, Nirmala Rao, Jill P. Pell, Carlos Celis-Morales, Ian CK Wong, Frederick K. Ho, and Patrick Ip. "Weight-for-height, body fat, and development in children in the East Asia and Pacific Region." *JAMA Network Open* 5, no. 1 (2022): e2142458-e2142458.
- Poveda, Natalia E., Linda S. Adair, Reynaldo Martorell, Shivani A. Patel, Manuel Ramirez-Zea, Santosh K. Bhargava, Sonny A. Bechayda et al. "Growth patterns in childhood and adolescence and adult body composition: a pooled analysis of birth cohort studies from five low and middle-income countries (COHORTS collaboration)." *BMJ open* 13, no. 3 (2023): e068427.

Savvidis, Christos, Symeon Tournis, and Anastasia D. Dede. "Obesity and bone metabolism." *Hormones* 17 (2018): 205-217.

Sutanto, Imelda, Diana Effendy, and Nadia Franciska. "Metode service learning sebagai model pembelajaran sejarah studi kasus: Proses pembelajaran desain interior untuk komunitas roodebrug soerabaia." *Jurnal UNY* (2018).

World Health Organization; United Nations Children's Fund; World Bank. *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/The World Bank Group joint child malnutrition estimates—key findings of the 2021 edition*. 2021. Accessed September 10, 2024. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/341135>

World Health Organization . *Malnutrition*. Updated June 9, 2021. Accessed September 10, 2024. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition#:~:text=47%20million%20children%20under%205,%2D%20and%20middle%2Dincome%20countries>

Yatsyshen, Valery V., and Tatyana L. Yatsyshena. "Parameter dynamics of the physical development in children and youth of Volgograd region (Russian Federation) using the percentile method." *Russian Open Medical Journal* 9, no. 1 (2020): 104.

# **Pena-Timo (Pendidikan Dan Penerapan Nilai-nilai Etika Dan Moral): Implementasi Nilai Etika Dan Moral Di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin Melalui Program Muda Mengabdikan Muda Menginspirasi.**

**Muhammad Figo Alfahrozi<sup>1</sup>, Wildan Taufiq<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [muhammadfigoal@gmail.com](mailto:muhammadfigoal@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [wildantaufig204@gmail.com](mailto:wildantaufig204@gmail.com)

## **Abstrak**

*Program "Muda Mengabdikan Muda Menginspirasi" di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral kepada santri melalui metode pendidikan yang komprehensif dan berbasis pada praktik langsung. Pendekatan yang digunakan adalah service learning, di mana santri terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan etika dalam situasi nyata. Kegiatan ini mencakup pengabdian sosial, pelatihan etika, dan diskusi kelompok, yang dirancang untuk memperkuat pemahaman teoritis dan mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, santri menunjukkan peningkatan dalam pemahaman etika, keterampilan sosial, dan kepemimpinan, yang berkontribusi pada pengembangan karakter mereka yang berintegritas tinggi dan mampu berkontribusi positif di masyarakat. Program ini terbukti efektif dalam membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat.*

**Kata Kunci:** pendidikan etika, moral, service learning, pondok pesantren, pengembangan karakter

## **Abstract**

*The "Muda Mengabdikan Muda Menginspirasi" program at Al-Muqorrobin Islamic Boarding School aims to instill ethical and moral values in students through a comprehensive education approach that includes practical application. The program employs a service learning method, where students engage in community service activities that allow them to apply their ethical knowledge in real-life situations. These activities include social service, ethics training, and group discussions, designed to reinforce theoretical understanding and practice moral values in daily life. As a result, students have shown improvement in their understanding of ethics, social skills, and leadership, contributing to their development as individuals with high integrity who can positively impact society. The program has proven effective in shaping students who are not only academically proficient but also possess strong moral foundations.*

**Keywords:** *ethics education, moral values, service learning, Islamic boarding school, character development.*

## A. PENDAHULUAN

Peranan penting dalam membentuk karakter individu yang baik, terutama dalam konteks pendidikan di lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai agama dan moral, berperan penting dalam membentuk kepribadian santri melalui pendidikan yang komprehensif dan berbasis pada nilai-nilai etika. Dalam konteks ini, program "Muda Mengabdikan Muda Menginspirasi" di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin Desa Sukamanah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung merupakan salah satu upaya strategis dalam mengimplementasikan dan menyebarkan nilai-nilai etika dan moral.

Pendidikan etika di pondok pesantren tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga melibatkan praktik yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari santri. Program "Muda Mengabdikan Muda Menginspirasi" bertujuan untuk mengajarkan santri tentang pentingnya hidup rukun dan harmonis dengan menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam interaksi sosial mereka. Program ini mengintegrasikan pendekatan pendidikan yang holistik dengan kegiatan praktis yang mendukung pengembangan karakter santri.

Pendidikan etika di lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren memiliki potensi untuk membentuk karakter santri yang lebih baik melalui metode pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai moral dan agama.<sup>1</sup> Penerapan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari santri membantu membentuk sikap toleransi, empati, dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap masyarakat. Dengan demikian, pendidikan etika di pondok pesantren berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan rukun.

Program "Muda Mengabdikan Muda Menginspirasi" di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin mengimplementasikan pendidikan etika dan moral dengan melibatkan santri dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Program ini dirancang untuk mengajarkan santri tentang pentingnya hidup rukun melalui berbagai aktivitas seperti pengabdian kepada masyarakat dan diskusi kelompok mengenai nilai-nilai moral. Aktivitas ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman santri tentang etika dan moral serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Dalam konteks ini, pendidikan etika di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin menjadi sangat relevan karena membantu santri untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diperlukan untuk hidup harmonis dalam masyarakat. Pendidikan etika

---

<sup>1</sup> Lestari, Indah, and Nurul Handayani. "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH KHUSUSNYA SMA/SMK DI ZAMAN SERBA DIGITAL." *Guru Pencerah Semesta* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>.

<sup>2</sup> Melvira adelia fahrani. "Implementasi Program Taujihad Wal Irsyadat Dalam Pengembangan Akhlak Pada Santri Pondok Pesantren Darussalam." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.12355>.

dan moral yang efektif harus melibatkan aspek praktis dan teoritis untuk mencapai perubahan perilaku yang diinginkan.<sup>3</sup> Program-program seperti "Muda Mengabdikan Muda Menginspirasi" dapat menjadi model yang efektif dalam mendukung pendidikan etika di lembaga pendidikan keagamaan

Selain itu, program ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan santri melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi secara etis dan moral. Program ini mencakup pelatihan dan pengalaman langsung yang membantu santri untuk menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam konteks sosial yang lebih luas.<sup>4</sup> Dengan cara ini, santri tidak hanya belajar teori tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang mendalam mengenai penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan etika dan moral yang diterapkan melalui program "Muda Mengabdikan Muda Menginspirasi" di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin tidak hanya bertujuan untuk mendidik santri dalam aspek teoritis tetapi juga memfasilitasi mereka dalam pengalaman praktis yang mendukung pengembangan karakter. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang digunakan dalam program "Muda Mengabdikan Muda Menginspirasi" di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin adalah pendekatan *service learning*, yang mengintegrasikan kegiatan pengabdian masyarakat dengan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, *service learning* memungkinkan santri untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan etika yang mereka pelajari dalam situasi nyata sambil memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Metode ini mencakup kegiatan seperti pengabdian sosial, pelatihan etika, dan diskusi kelompok yang melibatkan santri dalam pengalaman langsung yang relevan dengan nilai-nilai moral. *Service learning* efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan santri dengan memberikan pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman teoretis mereka mengenai etika dan moral. Selain itu, *service learning* meningkatkan keterlibatan dan motivasi santri dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan teori dengan praktik nyata yang berdampak pada masyarakat

---

<sup>3</sup> Rizky Amalia, Lola, and Septi Gumindari. "Perilaku Kedisiplinan Guru Dilihat Dari Etika Mengajar Di Dalam Kelas Di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam." *Tsaqafatuna* 5, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i2.282>.

<sup>4</sup> Faiq, Mohammad. "IMPLEMENTASI 'MASYARAKAT MADANI' BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PRAKTIK SOSIAL PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BANYUANYAR." *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i1.2949>.



**Gambar 1.** *Flowchart* dari proses pengabdian

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dalam program "Muda Mengabdikan Muda Menginspirasi" di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan etika dan moral dengan aksi sosial dan kebudayaan. Program ini mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman santri mengenai nilai-nilai etika dan moral, sambil memberikan kontribusi positif kepada masyarakat Desa Sukamanah.

Pertama, kegiatan dimulai dengan tausiyah tentang etika dan moral, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Tausiyah ini diikuti dengan membaca Al-Qur'an, yang mendalami ajaran-ajaran agama yang relevan dengan etika dan moral. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, kegiatan ini dilanjutkan dengan game (ice breaking) yang melibatkan pembuatan kerajinan dari kertas. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antar santri tetapi juga mendorong kreativitas mereka.

Kegiatan selanjutnya adalah praktik ibadah, termasuk wudhu dan shalat, yang memperkuat aspek praktis dari ajaran etika dan moral. Untuk membersihkan lingkungan sekitar, diadakan OBSIH Desa (Operasi Bersih-bersih Desa) yang melibatkan santri dalam kegiatan bersih-bersih. Aktivitas olahraga seperti senam dan bulutangkis juga diselenggarakan untuk meningkatkan kebugaran fisik dan kebersamaan.

Program juga melibatkan sedekah berupa pembagian sembako di aula desa, serta dekorasi panggung aula desa untuk menyambut kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan menyambut kemerdekaan juga mencakup membangun gapura desa dan menghias jalan sekitar Pondok Pesantren. Terakhir, acara diakhiri dengan penampilan seni seperti hadrah atau sholawat yang menambah kemeriahan acara.

Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral dengan kegiatan sosial dan budaya, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dan santri.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Pembekalan pemahaman etika dan moral melalui tausiyah di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin**



Proses pembekalan pemahaman tentang etika dan moral melalui tausiyah di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin bertujuan untuk memperdalam pengetahuan santri mengenai prinsip-prinsip moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Tausiyah ini disampaikan oleh para ustadz dan ustadzah yang berkompeten, dengan mengaitkan ajaran agama dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sosial. Selama tausiyah, santri diberikan penjelasan mengenai nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap hormat, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Pembekalan ini juga mencakup diskusi dan tanya jawab untuk memperjelas pemahaman dan memberikan contoh nyata. Melalui metode ini, diharapkan santri tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga memahami cara mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam tindakan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter yang baik dan beretika tinggi dalam kehidupan mereka.

##### **2. Proses peningkatan kesadaran etika dan moral melalui tausiyah di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin**



Proses peningkatan kesadaran etika dan moral kepada santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dilakukan melalui kegiatan tausiyah dalam program "Muda Mengabdikan Muda Menginspirasi." Tausiyah ini berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ajaran-ajaran etika dan moral Islam dengan cara yang relevan dan aplikatif, sehingga santri dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat landasan moral santri, meningkatkan pemahaman mereka mengenai prinsip-prinsip etika, serta

memotivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan pendekatan ini, diharapkan santri dan santriwati tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam praktek, mendukung tujuan program dalam menciptakan generasi yang beretika dan bermanfaat bagi masyarakat.

### **3. Peran peserta KKN sebagai pemateri dalam tausiyah untuk penanaman nilai-nilai etika dan moral di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin**



Peserta KKN bertindak sebagai pemateri dalam kegiatan tausiyah di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dengan tujuan menanamkan nilai-nilai etika dan moral kepada santri dan santriwati. Melalui tausiyah ini, peserta KKN menyampaikan ajaran moral dan etika Islam dengan cara yang aplikatif, membahas prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap hormat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman santri mengenai prinsip-prinsip tersebut dan memotivasi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berintegritas dan bermanfaat dalam masyarakat.

### **4. Pemberdayaan santri melalui interaksi aktif dalam tausiyah bersama peserta KKN**



Proses pemberdayaan santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dalam kegiatan tausiyah dilakukan dengan melibatkan mereka secara aktif dalam interaksi dengan peserta KKN sebagai pemateri. Selama kegiatan, santri didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat mereka mengenai nilai-nilai etika dan moral yang dibahas. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemahaman mendalam tentang ajaran moral Islam. Dengan cara ini, santri tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berlatih mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari, memperkuat pemahaman mereka dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pengembangan diri dan masyarakat.

**5. Peserta KKN menjadi pemateri dalam kegiatan tausiyah dan dilakukan secara interaktif dengan sejumlah santri dan santriwati**



Peserta KKN bertindak sebagai pemateri dalam kegiatan tausiyah di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dengan pendekatan interaktif. Dalam kegiatan ini, peserta KKN menyampaikan materi tentang etika dan moral Islam, sambil melibatkan santri dan santriwati secara aktif. Melalui diskusi, tanya jawab, dan simulasi situasi nyata, santri didorong untuk berpartisipasi dan berinteraksi langsung dengan pemateri. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai nilai-nilai moral, memperkuat keterampilan komunikasi mereka, dan mendorong penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan dampak yang lebih mendalam dan aplikatif.

**6. Proses pemberdayaan penanaman kesadaran nilai-nilai etika dan moral melalui kegiatan tausiyah di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin**



Proses pemberdayaan penanaman kesadaran nilai-nilai etika dan moral di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dilakukan melalui kegiatan tausiyah yang terstruktur. Dalam kegiatan ini, peserta tausiyah menyampaikan materi mengenai prinsip-prinsip etika dan moral Islam dengan pendekatan yang aplikatif dan interaktif. Santri dan santriwati terlibat aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan refleksi yang mendalam mengenai penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, diharapkan santri tidak hanya memahami teori etika dan moral tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata, memperkuat karakter mereka sebagai individu yang berintegritas dan bermanfaat bagi masyarakat.

**7. Proses pelaksanaan kegiatan tausiyah upaya melancarkan Program Muda mengabdikan muda menginspirasi bersama santri dan santriwati Al-Muqorrobin**



Proses pelaksanaan kegiatan tausiyah dalam program "Muda Mengabdi Muda Menginspirasi" bertujuan untuk melancarkan penyampaian nilai-nilai etika dan moral kepada santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Muqorrobin. Dalam kegiatan ini, pemateri dari peserta KKN menyampaikan materi dengan pendekatan yang interaktif, melibatkan santri dalam diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini dirancang untuk memperdalam pemahaman santri mengenai prinsip-prinsip moral Islam serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, diharapkan program dapat berjalan efektif, meningkatkan kesadaran moral, dan membentuk karakter santri yang berintegritas.

**8. Proses pelaksanaan program muda mengabdi muda menginspirasi dengan menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam kegiatan tausiyah bersama santri dan santriwati Al-Muqorrobin**



Proses pelaksanaan program "Muda Mengabdi Muda Menginspirasi" melibatkan penerapan nilai-nilai etika dan moral melalui kegiatan tausiyah di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin. Dalam kegiatan ini, peserta KKN menyampaikan ajaran etika dan moral Islam secara interaktif kepada santri dan santriwati. Tausiyah dirancang untuk membahas prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap hormat, sambil melibatkan santri dalam diskusi dan tanya jawab. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari santri, sehingga program dapat mencapai tujuan membentuk karakter yang baik dan berintegritas.

**9. Proses pemberdayaan dalam menerapkan pemahaman nilai-nilai etika dan moral terhadap sejumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin**



Proses pemberdayaan dalam menerapkan pemahaman nilai-nilai etika dan moral di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dilakukan melalui kegiatan interaktif dan edukatif. Santri dan santriwati dilibatkan secara aktif dalam diskusi dan praktek yang berkaitan dengan prinsip-prinsip moral Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap hormat. Melalui tausiyah, mereka mendapatkan pemahaman mendalam tentang aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini bertujuan untuk memperkuat internalisasi etika dan moral, memungkinkan santri untuk mengintegrasikan ajaran tersebut dalam perilaku mereka, serta membentuk karakter yang lebih baik dan berintegritas.

#### **10. Membaca Al-Qur'an dan proses pemberdayaan kepada sejumlah santriwati upaya memahami pentingnya nilai-nilai etika dan moral dalam bermasyarakat**



Membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dari proses pemberdayaan santriwati di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin untuk memahami nilai-nilai etika dan moral dalam bermasyarakat. Dengan membaca dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajarkan prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, santriwati dapat lebih mendalami ajaran Islam tentang etika. Proses ini melibatkan diskusi dan refleksi mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial. Tujuannya adalah memperkuat pemahaman santriwati mengenai pentingnya nilai-nilai tersebut, serta memotivasi mereka untuk mengimplementasikannya dalam tindakan nyata dalam masyarakat.

#### **11. Proses penerapan kesadaran moralitas terhadap santriwati melalui kegiatan membaca Al-Qur'an**



Proses penerapan kesadaran moralitas terhadap santriwati melalui kegiatan membaca Al-Qur'an berfokus pada pembentukan karakter dan pemahaman etika Islam. Dengan membaca dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an, santriwati diperkenalkan pada nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Kegiatan ini melibatkan diskusi kelompok dan refleksi pribadi untuk mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan perilaku sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman santriwati mengenai prinsip-prinsip moral dan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam tindakan nyata, sehingga meningkatkan kesadaran dan integritas mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat.

## **12. Proses penerapan nilai-nilai moral dan etika terhadap sejumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dengan membaca Al-Qur'an**



Proses penerapan nilai-nilai moral dan etika kepada santri dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an. Dalam proses ini, santri dan santriwati mempelajari ayat-ayat yang mengajarkan prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Kegiatan ini melibatkan refleksi dan diskusi kelompok untuk mendalami makna ayat-ayat tersebut dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, mereka diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moral Islam dan mengintegrasikannya dalam perilaku mereka, sehingga membentuk karakter yang baik dan beretika dalam interaksi sosial dan masyarakat

## **13. Proses pemberdayaan terhadap sejumlah santri Al-Muqorrobin dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dan Iqro sebagai bentuk penerapan pemahaman nilai-nilai etika dan moral**



Proses pemberdayaan terhadap santri Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dan Iqro berfokus pada penerapan pemahaman nilai-nilai etika dan moral. Melalui kegiatan ini, santri dibimbing untuk mempelajari dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta teks Iqro yang mengajarkan prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran. Aktivitas ini mencakup refleksi pribadi dan diskusi kelompok untuk mendalami penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memperkuat internalisasi ajaran moral Islam, sehingga santri dapat menerapkannya secara konsisten, membentuk karakter yang baik, dan berperan aktif dalam masyarakat.

#### **14. Proses pemberdayaan bersama sejumlah santri Al-Muqorrobin melakukan *ice breaking* dengan membuat pesawat kertas**



Proses pemberdayaan bersama santri Pondok Pesantren Al-Muqorrobin melalui kegiatan *ice breaking* dengan membuat pesawat kertas bertujuan untuk mempererat hubungan dan memfasilitasi interaksi yang menyenangkan. Dalam aktivitas ini, santri diajak untuk membuat dan menerbangkan pesawat kertas, yang tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga melatih kreativitas dan kerjasama. Selama kegiatan, santri dapat berkolaborasi, berbagi ide, dan berkomunikasi dengan lebih baik. Aktivitas ini dirancang untuk menciptakan suasana yang positif, membangun semangat tim, dan meningkatkan keterampilan sosial, sehingga memperkuat hubungan antar santri dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif.

#### **15. Proses pelaksanaan kegiatan praktik wudhu bersama sejumlah santri dan santriwati Al-Muqorrobin dalam menerapkan pemahaman nilai-nilai etika dan moral**



Proses pelaksanaan kegiatan praktik wudhu bersama santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Muqorrobin bertujuan untuk menerapkan pemahaman nilai-nilai etika dan moral dalam praktik ibadah. Dalam kegiatan ini, santri dan santriwati belajar tentang tata cara wudhu yang benar, sambil mendalami makna dan pentingnya kebersihan dalam Islam. Praktik ini tidak hanya mengajarkan teknik wudhu, tetapi juga menekankan nilai-nilai seperti kesopanan, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Dengan melibatkan santri secara langsung dalam praktik ini, diharapkan mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kesadaran spiritual mereka.

**16. Proses pelaksanaan praktik ibadah yang dilakukan oleh sejumlah santri dan santriwati Al-Muqorrobin upaya menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan**



Proses pelaksanaan praktik ibadah oleh santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Muqorrobin bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, santri dan santriwati diajak untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa dengan penuh kesadaran. Praktik ibadah ini diajarkan dengan penekanan pada aspek kedisiplinan, keikhlasan, dan tanggung jawab, yang merupakan bagian integral dari etika dan moral Islam. Melalui kegiatan ini, diharapkan santri dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan mereka, sehingga membentuk karakter yang baik dan beretika dalam interaksi sosial.

**17. Proses penerapan nilai-nilai etika dan moral melalui OBSIH Desa (Operasi Bersih-bersih Desa)**



Proses penerapan nilai-nilai etika dan moral melalui OBSIH Desa (Operasi Bersih-bersih Desa) melibatkan santri dan santriwati dalam kegiatan pembersihan lingkungan desa. Aktivitas ini mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kerja sama. Dengan terlibat langsung dalam membersihkan area publik, santri belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari etika lingkungan dan tanggung jawab sosial. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan lingkungan tetapi juga memperkuat karakter santri dalam menerapkan prinsip-prinsip moral Islam dalam tindakan nyata, memperkuat integritas mereka dalam kehidupan sehari-hari dan kontribusi terhadap komunitas.

**18. Proses pemberdayaan senam bersama pemerintah desa sukamanah beserta para santri Al-Muqorrobin dalam kegiatan hidup sehat sebagai bentuk moralisasi**



Proses pemberdayaan melalui senam bersama Pemerintah Desa Sukamanah dan santri Pondok Pesantren Al-Muqorrobin berfokus pada promosi gaya hidup sehat sebagai bentuk moralisasi. Kegiatan senam ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kesehatan fisik tetapi juga mengajarkan nilai-nilai disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab terhadap kesehatan diri. Dengan melibatkan santri dalam aktivitas fisik yang teratur, mereka belajar pentingnya merawat tubuh sebagai bagian dari etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memperkuat pemahaman santri tentang bagaimana menjaga kesehatan tubuh sesuai dengan ajaran Islam dan mendukung pengembangan karakter yang baik dalam masyarakat.

**19. Proses pemberdayaan terhadap sejumlah santri dan santriwati Al-Muqorrobin dalam kegiatan hidup sehat upaya meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan**



Proses pemberdayaan santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dalam kegiatan hidup sehat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan. Kegiatan ini meliputi edukasi tentang pola makan sehat, olahraga teratur, dan kebiasaan hidup bersih. Melalui sesi pelatihan dan praktik langsung, santri dan santriwati diperkenalkan pada prinsip-prinsip kesehatan yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental. Pemberdayaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan mereka tetapi juga untuk membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan mereka dapat menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dan membagikannya dalam komunitas mereka.

**20. Proses pemberdayaan dalam menerapkan nilai-nilai etika dan moral dengan mengikut sertakan santri dan santriwati Al-Muqorrobin pada kegiatan pembagian sembako di aula Desa Sukamanah**



Proses pemberdayaan dalam menerapkan nilai-nilai etika dan moral dilakukan dengan mengikutsertakan santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dalam kegiatan pembagian sembako di Aula Desa Sukamanah. Dalam kegiatan ini, santri dan santriwati terlibat langsung dalam proses distribusi bantuan kepada warga desa. Mereka belajar tentang nilai-nilai sosial seperti kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial. Melalui partisipasi aktif ini, santri dan santriwati tidak hanya memahami pentingnya membantu sesama tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip moral Islam dalam tindakan nyata. Kegiatan ini bertujuan memperkuat karakter santri serta mengembangkan sikap proaktif dalam berkontribusi kepada masyarakat.

**21. Proses pemberdayaan terhadap sejumlah santri dan santriwati Al-Muqorrobin dalam menerapkan pemahaman nilai-nilai etika dan moral dengan mendekorasi aula Desa Sukamanah dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia**



Proses pemberdayaan terhadap santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dalam menerapkan pemahaman nilai-nilai etika dan moral dilakukan melalui kegiatan mendekorasi Aula Desa Sukamanah dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam kegiatan ini, santri dan santriwati terlibat

dalam merancang dan menghias aula dengan tema kemerdekaan, belajar tentang pentingnya tanggung jawab, kreativitas, dan kerja sama. Proses ini tidak hanya memperkuat keterampilan praktis mereka, tetapi juga mengajarkan mereka tentang makna kontribusi sosial dan semangat nasionalisme. Dengan berpartisipasi dalam dekorasi, santri dan santriwati dapat mengaplikasikan nilai-nilai moral dan etika dalam tindakan nyata, mendukung semangat kebersamaan dan perayaan kemerdekaan.

**22. Proses pemberdayaan kepada sejumlah santri Al-Muqorrobin dan Karang Taruna RW 06 dalam menerapkan nilai-nilai etika dan moral dengan mendesain gapura desa sukamanah dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia**



Proses pemberdayaan kepada santri Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dan Karang Taruna RW 06 dalam menerapkan nilai-nilai etika dan moral dilakukan melalui kegiatan mendesain gapura Desa Sukamanah untuk menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam kegiatan ini, santri dan anggota Karang Taruna berkolaborasi untuk merancang dan membangun gapura desa yang mencerminkan semangat kemerdekaan dan identitas lokal. Mereka belajar tentang pentingnya tanggung jawab, kerjasama, dan kreativitas dalam proyek komunitas. Melalui proses ini, mereka tidak hanya mengasah keterampilan praktis tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam tindakan, seperti kepedulian terhadap estetika publik dan kontribusi terhadap kebanggaan nasional.

**23. Proses pemberdayaan terhadap sejumlah santri Al-Muqorrobin dan Karang Taruna RW 06 dalam menerapkan nilai-nilai etika dan moral dengan membangun gapura desa sukamanah dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia.**



Proses pemberdayaan terhadap santri Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dan Karang Taruna RW 06 dalam menerapkan nilai-nilai etika dan moral dilakukan melalui kegiatan membangun gapura Desa Sukamanah untuk menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam kegiatan ini, santri dan anggota Karang Taruna bekerja sama dalam merancang dan membangun gapura yang mencerminkan semangat

kemerdekaan dan kebanggaan lokal. Mereka diajarkan tentang pentingnya kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap estetika publik. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis mereka tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral seperti integritas dan komitmen terhadap komunitas, mendukung semangat kebangsaan dan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar.

#### **24. Proses pemberdayaan hasil pembuatan gapura yang dilaksanakan oleh sejumlah santri Al-Muqorrobin dan Karang Taruna Desa Sukamanah**



Proses pemberdayaan hasil pembuatan gapura yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dan Karang Taruna Desa Sukamanah menekankan pada pembelajaran dan penerapan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Setelah gapura selesai dibangun, para santri dan anggota Karang Taruna tidak hanya melihat hasil karya mereka sebagai simbol kebanggaan, tetapi juga sebagai cerminan dari kerja keras, kolaborasi, dan dedikasi mereka dalam merayakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Melalui kegiatan ini, mereka diberdayakan untuk memahami pentingnya kontribusi aktif dalam komunitas dan bagaimana nilai-nilai moral, seperti tanggung jawab dan kebersamaan, dapat diwujudkan dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

#### **25. Proses pemberdayaan terhadap sejumlah santri beserta ketua Karang Taruna Desa Sukamanah dengan menghias tiap-tiap jalan sekitar Pondok Pesantren Al-Muqorrobin upaya menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia**



Proses pemberdayaan terhadap santri Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dan Ketua Karang Taruna Desa Sukamanah dilakukan melalui kegiatan menghias tiap-tiap jalan sekitar pondok pesantren untuk menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam kegiatan ini, santri dan anggota Karang Taruna bekerja sama menghias lingkungan sekitar dengan penuh semangat, menggunakan dekorasi yang mencerminkan kebanggaan nasional. Melalui aktivitas ini, mereka belajar pentingnya gotong royong, kreativitas, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan ini tidak hanya

mempercantik lingkungan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam menjaga dan memperindah ruang publik, sekaligus menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

**26. Proses pemberdayaan terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin agar dapat berpartisipasi dalam rangka kegiatan lomba Agustus-an yang di adakan di aula Desa Sukamanah dengan menampilkan sholawat**



Proses pemberdayaan terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin dilakukan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan lomba Agustus-an yang diadakan di Aula Desa Sukamanah. Dalam acara ini, para santri didorong untuk berpartisipasi dengan menampilkan sholawat, sebuah bentuk seni islami yang memperkuat nilai-nilai keagamaan. Partisipasi ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka, memperkaya keterampilan seni, serta menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan dalam pondok pesantren. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya belajar untuk tampil di depan umum, tetapi juga memahami pentingnya berkontribusi dalam kegiatan komunitas, memupuk rasa kebersamaan, dan mengekspresikan kecintaan mereka terhadap tradisi keagamaan.

**27. Proses pemberdayaan terhadap sejumlah santri Al-Muqorrobin dalam menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam mengisi kegiatan Hari kemerdekaan Republik Indonesia dengan menampilkan sholawat/hadrah.**



Proses pemberdayaan terhadap santri Al-Muqorrobin dalam menerapkan nilai-nilai etika dan moral dilakukan melalui kegiatan mengisi perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dengan menampilkan Sholawat atau Hadrah. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan di kalangan santri. Dengan berpartisipasi dalam penampilan ini, santri belajar untuk menghargai warisan budaya dan tradisi Islam, serta memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga dan memperkaya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas dan kekompakan di antara para santri dalam merayakan momen penting bagi bangsa.

Pembekalan pemahaman etika dan moral melalui tausiyah di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin merupakan upaya yang strategis dalam membentuk karakter santri yang berintegritas dan beretika tinggi. Tausiyah, sebagai metode pengajaran agama yang berfokus pada penyampaian pesan-pesan moral dan spiritual, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai etika kepada para santri. Dalam tausiyah, ustadz dan ustadzah yang berkompeten memberikan penjelasan tentang prinsip-prinsip dasar etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap hormat, yang kemudian dikaitkan dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pendidikan moral di pesantren tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan agama secara teoretis, tetapi juga untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.<sup>5</sup>

Proses peningkatan kesadaran etika dan moral ini tidak hanya berlangsung secara pasif, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif santri melalui diskusi dan tanya jawab. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk memahami lebih dalam dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, serta mengaplikasikannya dalam interaksi sosial mereka. Menurut penelitian, pendekatan interaktif dalam pembelajaran agama, seperti diskusi dan tanya jawab, dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran moral siswa secara signifikan.<sup>6</sup> Selain itu, kegiatan tausiyah juga sering dikaitkan dengan refleksi pribadi, di mana santri diajak untuk merenungkan penerapan nilai-nilai etika dalam tindakan mereka sehari-hari, yang pada akhirnya dapat memperkuat landasan moral mereka.

Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terlibat sebagai pemateri dalam kegiatan tausiyah juga memiliki kontribusi penting dalam proses ini. Dengan menjadi pemateri, mereka tidak hanya menyampaikan ajaran moral dan etika, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui metode yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan santri. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan KKN di pesantren dapat memperkaya proses pembelajaran santri dengan membawa perspektif baru dan pendekatan yang inovatif dalam pengajaran moral dan etika.<sup>7</sup> Dalam kegiatan ini, peserta KKN memanfaatkan metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, untuk meningkatkan pemahaman santri tentang nilai-nilai moral dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka.

Proses pemberdayaan santri dalam kegiatan tausiyah ini juga melibatkan interaksi aktif antara santri dan pemateri. Santri didorong untuk tidak hanya

---

<sup>5</sup> Tsoyaya, Nurul Dwi, Ika Ainun Khasanah, Masduki Asbari, and Agus Purwanto. "Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital." *Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan*. (2023).

<sup>6</sup> Putri, Farah Ananda, Fika Bella Kusumadewi, and Alisya Putri Suryanto. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital." *Journal of Education on Social Issues* 2, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.26623/jesi.v2i3.50>.

<sup>7</sup> Faizah, Ulfi. "ETIKA LINGKUNGAN DAN APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN MENURUT PERSPEKTIF AKSIOLOGI." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i1.22446>.

mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat mereka mengenai nilai-nilai yang dibahas. Interaksi ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan memperdalam pemahaman santri tentang ajaran moral Islam. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara signifikan.<sup>8</sup> Dengan demikian, proses ini tidak hanya memperkaya pengetahuan santri, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang beretika dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, pembekalan pemahaman etika dan moral melalui tausiyah di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin adalah upaya holistik yang mengintegrasikan pengetahuan agama dengan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, diharapkan santri dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam interaksi sosial mereka, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

## **E. PENUTUP**

Kesimpulannya, proses pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin melalui kegiatan Sholawat dan tausiyah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang kuat dalam diri mereka. Partisipasi aktif santri dalam perayaan Hari Kemerdekaan dengan penampilan Hadrah tidak hanya menumbuhkan rasa cinta tanah air, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan keagamaan. Melalui tausiyah, para santri mendapatkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap hormat, yang kemudian mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai pemateri dalam kegiatan ini juga memperkaya proses pembelajaran dengan metode interaktif seperti diskusi dan simulasi, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri. Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang berintegritas, beretika tinggi, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, sehingga mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya memahami, tetapi juga menghidupi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, jurnal pengabdian kepada masyarakat sederhana ini telah selesai. Peneliti persembahkan sebagai tanda rasa bahagia, hormat kepada:

---

<sup>8</sup> Lestari, Indah, and Nurul Handayani. "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH KHUSUSNYA SMA/SMK DI ZAMAN SERBA DIGITAL." *Guru Pencerah Semesta* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>.

- 1) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberi panduan serta prosedur pelaksanaan, sehingga KKN SISDAMAS 2024 dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya.
- 2) Bapak Dr. Wildan Taufiq selaku dosen pembimbing lapangan KKN Sisdamas 2024 kelompok 132 yang telah memberi arahan dan bimbingan selama pelaksanaan KKN.
- 3) Tokoh penting, perangkat desa, ustadz dan ustadzah atas bantuan serta dukungan selama KKN Sisdamas 2024 berlangsung di lingkungan RW 06 Desa Sukamanah, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
- 4) Masyarakat di Lingkungan Desa Sukamanah, Kec. Paseh, Kab. Bandung, Jawa Barat yang telah membantu terlaksananya program dan menerima mahasiswa.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Faiq, Mohammad. "IMPLEMENTASI 'MASYARAKAT MADANI' BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PRAKTIK SOSIAL PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BANYUANYAR." *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i1.2949>.
- Faizah, Ulfi. "ETIKA LINGKUNGAN DAN APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN MENURUT PERSPEKTIF AKSILOGI." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i1.22446>.
- Lestari, Indah, and Nurul Handayani. "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH KHUSUSNYA SMA/SMK DI ZAMAN SERBA DIGITAL." *Guru Pencerah Semesta* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>.
- Melvira adelia fahrani. "Implementasi Program Taujihad Wal Irsyadat Dalam Pengembangan Akhlak Pada Santri Pondok Pesantren Darussalam." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.12355>.
- Putri, Farah Ananda, Fika Bella Kusumadewi, and Alisyia Putri Suryanto. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital." *Journal of Education on Social Issues* 2, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.26623/jesi.v2i3.50>.
- Rizky Amalia, Lola, and Septi Gumiandari. "Perilaku Kedisiplinan Guru Dilihat Dari Etika Mengajar Di Dalam Kelas Di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam." *Tsaqafatuna* 5, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i2.282>.
- Tsoraya, Nurul Dwi, Ika Ainun Khasanah, Masduki Asbari, and Agus Purwanto. "Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Pentingnya Pendidikan Karakter

Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*. (2023).

**Edukasi Materi Dasar Keagamaan Mengenai SEHUTAN  
(Sejarah Hukum Tafsir Nahwu) Di Majelis Ta'lim Al-  
Mutma'innah Desa Sukamanah**

**Aina Fairuz Mumtazah<sup>1</sup>, Hikmawan Akbar<sup>2</sup>, Nurul Fauziah Raudatul Janah<sup>3</sup>, Zainy Salma Nisa<sup>4</sup>, Wildan Taufiq<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ainafmumtazah@gmail.com](mailto:ainafmumtazah@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [akbarhikmawan6@gmail.com](mailto:akbarhikmawan6@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nurulfauziah0720@gmail.com](mailto:nurulfauziah0720@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [zainysalma@gmail.com](mailto:zainysalma@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [wildantaufiq204@gmail.com](mailto:wildantaufiq204@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kuliah Kerja Nyata tahun 2024 menggunakan model KKN- Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Tema Kuliah Kerja Nyata yang penulis gunakan adalah workshop keagamaan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan santriwan dan santriwati di Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah dengan memanfaatkan materi yang sudah dipelajari dan dipahami selama perkuliahan sebagai bentuk pemberian wawasan tambahan bagi masyarakat. Program-program yang telah dirancang antara lain: 1) menyampaikan materi mengenai meliputi sejarah peradaban Islam pada masa Rasullulah SAW, hukum pidana Islam tentang "Hudud, Qishash, Ta'zim" beserta dalilnya dan penyampaian materi mengenai Nahwu tentang "Fi'il Nahyi". 2) memberikan sesi tanya jawab agar santriwan santriwati bisa menanyakan mengenai materi yang kurang dipahami. 3) sesi pertanyaan untuk mengetahui pemahaman santriwan dan santriwati terhadap materi yang disampaikan.. Metode pengabdian menggunakan langkah observasi, pelaksanaan, evaluasi & monitoring dan pelaporan. Hasil dari program kerja ini yaitu memberikan informasi mengenai Sejarah Hukum Tafsir Nahwu.*

**Kata Kunci:** Workshop Keagamaan, Program, KKN, Pengabdian Masyarakat

### **Abstract**

*The 2024 Real Work Lecture uses the KKN-Sisdamas model (Community Empowerment-Based Real Work Lecture). The theme of the Real Work Lecture that the author uses is a religious workshop. The purpose of this program is to increase the knowledge of students and women at Majellis Ta'lim Al-Muthmainnah by utilizing the material that has been learned and understood during lectures as a form of providing additional insight for the community. The programs that have been designed include: 1) delivering material on covering the history of Islamic civilization during the time of the Prophet PBUH, Islamic criminal law about "Hudud, Qishash, Ta'zim" and its postulates and delivering material on Nahwu about "Fi'il Nahyi". 2) providing a question and answer session so that students can ask questions about material that is poorly understood. 3) Question session to find out the understanding of students and women students to the material presented. The service method uses observation, implementation, evaluation & monitoring and reporting steps. The result of this work program is to provide information about the Legal History of Tafsir Nahwu.*

**Keywords:** Religious Workshop, Program, KKN, Community Service

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam merupakan fondasi penting untuk pembentukan karakter generasi muda. Peran pendidikan agama islam ini untuk membentuk karakter generasi muda yang lebih baik dengan pembentukan secara menyeluruh mencakup aspek spiritual, moral, sosial dan intelektual.<sup>1</sup> Pembentukan karakter dalam agama islam menekankan pembentukan yang berkualitas berdasarkan Al-Qur'an dan hadist. Pemahaman mengenai Al-Qur'an perlu mempelajari mengenai ilmu tafsir.<sup>2</sup>

Ilmu tafsir adalah ilmu yang memaparkan dan menjelaskan tentang isi dari Al-Qur'an. Tujuan dari ilmu tafsir untuk mempelajari pesan, informasi, petunjuk dan hukum-hukum secara tepat yang terdapat pada Al-Qur'an. Penafsiran mengenai Al-Qur'an memerlukan pengetahuan yang baik mengenai tata bahasa dan struktur kalimat bahasa Arab yang baik, agar penafsiran sesuai dengan isi Al-Qur'an. Mempelajari ilmu tafsir harus menguasai ilmu nahwu sebagai ilmu yang mempelajari mengenai tata bahasa Arab yang baik dan benar.<sup>3</sup>

Ilmu Nahwu adalah cabang ilmu pengetahuan penting dalam bahasa Arab untuk tata bahasa dan struktur kalimat. Dalam Ilmu Nahwu membahas mengenai aturan kata-kata dan kalimat untuk susunan bahasa Arab yang baik.<sup>4</sup> Oleh karena itu, Ilmu Nahwu sangat penting untuk pembelajaran ilmu dan tafsir Al-Qur'an. Pembelajaran mengenai Ilmu Nahwu dan sejarahnya perlu dipelajari sejak dini agar dapat mempelajari dan memahami Al-Qur'an secara baik.

Desa Sukamanah sebagai lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, merupakan daerah yang perlu diberikan informasi keagamaan untuk para generasi muda. Generasi muda perlu ditanamkan ilmu keagamaan untuk membentuk fondasi yang baik.<sup>5</sup> Fasilitas keagamaan di Desa Sukamanah ini adalah Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah yang digunakan untuk kegiatan keagamaan para generasi muda. Target dari program ini adalah santriwan dan santriwati di Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah.

Program KKN dengan tema workshop keagamaan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai sejarah hukum Tafsir Nahwu. Melalui pendekatan yang melibatkan edukasi penyampaian materi, tanya jawab, dan pemberian pertanyaan, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi santriwan dan santriwati di Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah Desa Sukamanah. Program ini juga diharapkan santriwan dan santriwati mendapatkan informasi mengenai sejarah hukum

---

<sup>1</sup> Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Juliansyah, Reni, F., Nining, O. Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatuna* 4, no. 3 (2013): 140-149.

<sup>2</sup> Sofwan, A., Saefudin A., Aisyah W., N., C., Nufus, V., A. Aang S., M. Peran dan Kontribusi Nahwu Dalam Penafsiran Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 5, no. 2, (2024): 201-208.

<sup>3</sup> Hasanudin, A., S., Zulaiha, E. Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir. *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022): 203-210.

<sup>4</sup> Fatayati, Nurlaili. Efektivitas Penguasaan Ilmu Nahwu dengan Menggunakan Kitab Syarhu Mutammimah al-Jurumiyah dalam Menguasai Kitab Kuning di Kelas Wustho II Putri Madrasah Diniyyah an-Nawawi Jejeran Pleret Bantul. *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 4, no. 1 (2014): 178-188.

<sup>5</sup> Anwar, M. *Ilmu Nahwu Terjemahan matan al-Jurumiyah dan Imrithy*. Cetakan kedua. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset Bandung (2013).

Tafsir Nahwu, memperkuat landasan pengetahuan keagamaan santriwan dan santriwati dan meningkatkan kesadaran historis terhadap sejarah keagamaan. Diadakannya program ini semoga dapat menjadi fondasi keagamaan yang baik bagi santriwan dan santriwati di Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian untuk program "Edukasi Materi Dasar Keagamaan Mengenai SEHUTAN (Sejarah Hukum Tafsir Nahwu) di Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah Desa Sukamanah" terdiri dari 4 tahapan utama. Berikut merupakan tahapan metode pengabdian pada program ini.

### **1. Persiapan Observasi**

Proses tahap persiapan observasi ini, dilakukan oleh tim KKN melakukan survei awal terhadap kegiatan santriwan santriwati dan berdiskusi dengan pengurus di Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah. Survei ini bertujuan untuk mengetahui materi yang telah diajarkan kepada santriwan dan santriwati, serta menentukan waktu pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan hasil survei, tim KKN menyusun rencana kegiatan edukasi, penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan, menyiapkan materi yang akan disampaikan dan memdiskusikan konsep penyampaian materi.

### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, dimulai dengan penyampaian materi. Dalam tahap ini, tim KKN menyampaikan materi mengenai meliputi sejarah peradaban Islam pada masa Rasulullah SAW, hukum pidana Islam tentang "Hudud, Qishash, Ta'zim" beserta dalilnya dan penyampaian materi mengenai Nahwu tentang "Fi'il Nahyi" yang mengupas dalil لا تقربوا الزنا. Selanjutnya, tim KKN akan memberikan sesi tanya jawab agar santriwan santriwati bisa menanyakan mengenai materi yang kurang dipahami. Setelah dilakuka sesi tanya jawab, dilaksanakan sesi pertanyaan untuk mengetahui pemahaman santriwan dan santriwati terhadap materi yang disampaikan.

### **3. Evaluasi dan Monitoring**

Pada tahapan evaluasi dan monitoring ini, tim melakukan evaluasi keberhasilan kegiatan edukasi ini. Target keberhasilan kegiatan edukasi ini mencakup pemahaman santriwan santriwati terhadap materi yang disampaikan. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari *feedback* santriwan santriwati melalui sesi tanya jawab yang dilakukan. Selanjutnya, tim melakukan monitoring perkembangan terhadap materi yang disampaikan dengan melakukan test.

### **4. Pelaporan**

Pada tahap terakhir, tim KKN menyusun laporan akhir kegiatan pengabdian yang mencakup semua tentang keberhasilan program yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi, tim KKN membuat rekomendasi dan saran untuk keberlanjutan program edukasi atau program serupa yang akan dilaksanakan di masa mendatang. Pelaporan

ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses kegiatan edukasi materi dasar keagamaan mengenai SEHUTAN (Sejarah Hukum Tafsir Nahwu) di Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah Desa Sukamanah berjalan secara sistematis dan efektif, dengan mempertimbangkan kebutuhan santriwan dan santriwati sehingga memberikan dampak positif.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Program edukasi materi dasar keagamaan mengenai SEHUTAN (Sejarah Hukum Tafsir Nahwu) di Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah Desa Sukamanah merupakan salah satu program unggulan dalam pelaksanaan KKN di Desa Sukamanah. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 28 Agustus 2024 dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan santriwan dan santriwati di Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah dengan memanfaatkan materi yang sudah dipelajari dan dipahami selama perkuliahan sebagai bentuk pemberian wawasan tambahan.

Partisipan pada program ini berjumlah 11 orang. Jumlah partisipan ini merupakan jumlah keseluruhan santri yang belajar di Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah. Materi yang disampaikan meliputi sejarah peradaban Islam pada masa Rasulullah SAW, hukum pidana Islam tentang "Hudud, Qishash, Ta'zim" beserta dalilnya dan penyampaian materi mengenai Nahwu tentang "Fi'il Nahyi" yang mengupas dalil *تقريبوا الزنا*. Setelah selesai pematerian dilakukan sesi tanya jawab kepada santriwan dan santriwati agar dapat lebih memahami materi yang disampaikan, lalu dilanjutkan sesi pertanyaan untuk mengetahui pemahaman santriwan dan santriwati terhadap pemateri.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program "Edukasi Materi Dasar Keagamaan Mengenai SEHUTAN (Sejarah Hukum Tafsir Nahwu) di Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah Desa Sukamanah" menghadapi beberapa tantangan utama:

#### **1. Penyampaian materi kepada santriwan dan santriwati**

Penyampaian materi kepada santriwan dan santriwati menjadi sebuah tantangan pada program ini. Materi yang disampaikan harus dapat dipahami oleh santriwan dan santriwati agar materi dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik. Solusi dari tantangan ini dengan menggunakan bahasa yang tidak terlalu berat dan mudah dipahami oleh santriwan dan santriwati.

#### **2. Waktu dan jadwal pelaksanaan program**

Santriwan dan santriwati di Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah memiliki kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan sehingga terdapat kesulitan dalam waktu dan jadwal pelaksanaan program. Selain itu, tim KKN juga memiliki kegiatan yang harus dilakukan diluar dari program ini. Solusi dari tantangan ini dengan berdiskusi dengan pengurus Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah sehingga didapatkan waktu dan jadwal yang tepat untuk pelaksanaan program.

#### **3. Ketersediaan fasilitas**

Fasilitas untuk penyampaian materi berupa proyektor dan layar belum tersedia di Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah. Hal tersebut menjadi tantangan untuk pelaksanaan program ini. Solusi dari tantangan ini adalah meminjam fasilitas kepada desa.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, program ini mendapat respon sangat positif dari santriwan dan santriwati yang berpartisipasi. Pada penyampaian materi, santriwan dan santriwati memperhatikan dengan baik dari awal sampai akhir. Selain itu, santriwan dan santriwati dapat memahami materi karena dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik. Keberhasilan tersebut memberikan beberapa dampak positif diantaranya sebagai berikut.

1. Santriwan dan santriwati mendapatkan informasi mengenai sejarah hukum Tafsir Nahwu.
2. Memperkuat landasan pengetahuan keagamaan santriwan dan santriwati.
3. Meningkatkan kesadaran historis terhadap sejarah keagamaan



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Sejarah Hukum Tafsir Nahwu



**Gambar 2.** Sesi Tanya Jawab



**Gambar 3.** Foto Bersama Santriwan dan Santriwati Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah Desa Sukamanah

Penyampaian materi mengenai Sejarah Hukum Tafsir Nahwu di Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah Desa Sukamanah, diharapkan program ini dapat memberikan informasi kepada santriwan dan santriwati.

## **E. PENUTUP**

Program edukasi materi dasar keagamaan mengenai SEHUTAN (Sejarah Hukum Tafsir Nahwu) di Majelis Ta'lim Al-Muthmainnah Desa Sukamanah telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan ini memberikan dampak positif yaitu menambah pengetahuan santriwan dan santriwati mengenai sejarah hukum Tafsir Nahwu. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran untuk keberlanjutan program ataupun program yang serupa. Berikut merupakan saran untuk program selanjutnya ataupun program serupa.

1. Menambah target audiens lebih luas, tidak hanya santriwan dan santriwati melainkan mengundang masyarakat agar lebih banyak audiens yang hadir dan lebih banyak orang yang mendapatkan ilmu.

2. Menyesuaikan materi yang disampaikan dengan audiens agar mudah diterima.
3. Media penyampaian lebih menarik sehingga audiens tertarik terhadap materi yang disampaikan.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pengurus yang telah mempersilahkan tim KKN untuk melaksanakan program ini, santriwan dan santriwati yang telah berpartisipasi dan seluruh pihak yang telah membantu program ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, M. *Ilmu Nahwu Terjemahan matan al-Jurumiyah dan Imrithy*. Cetakan kedua. Bandung: Sinar Baru Algesindo Ofset Bandung (2013).
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Juliansyah, Reni, F., Nining, O. Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatuna* 4, no. 3 (2013): 140-149.
- Fatayati, Nurlaili. Efektivitas Penguasaan Ilmu Nahwu dengan Menggunakan Kitab Syarhu Mutammimah al-Jurumiyah dalam Menguasai Kitab Kuning di Kelas Wustho II Putri Madrasah Diniyyah an-Nawawi Jejeran Pleret Bantul. *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 4, no. 1 (2014): 178-188.
- Hasanudin, A., S., Zulaiha, E. Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir. *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022): 203-210.
- Sofwan, A., Saefudin A., Aisyah W., N., C., Nufus, V., A. Aang S., M. Peran dan Kontribusi Nahwu Dalam Penafsiran Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 5, no. 2, (2024): 201-208.

# Program Rumah Pintar: Meningkatkan Pemahaman Anak Mengenai Nutrisi, Sistem Pencernaan, dan Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Interaktif

Dian Anggraeni<sup>1</sup>, Anna Halimah<sup>2</sup>, Muhammad Haikal Ramadan<sup>3</sup>, Maura Maulidya<sup>4</sup>, Wildan Taufiq<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [anggadin713@gmail.com](mailto:anggadin713@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [anha150602@gmail.com](mailto:anha150602@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [haikalramadan63@gmail.com](mailto:haikalramadan63@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [maulidyamaura82@gmail.com](mailto:maulidyamaura82@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [wildantaufiq204@gmail.com](mailto:wildantaufiq204@gmail.com)

## Abstrak

*Program "Rumah Pintar" merupakan inisiatif yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 132 di Desa Sukamanah, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak sekolah dasar mengenai pentingnya pola makan sehat dan fungsi sistem pencernaan manusia. Program ini menggunakan metode Service Learning berbasis pemberdayaan masyarakat, yang menggabungkan pembelajaran akademis dengan kegiatan pelayanan masyarakat secara interaktif. Kegiatan ini melibatkan pembelajaran tentang makanan sehat, sistem pencernaan manusia, serta pengenalan kosa kata bahasa Inggris yang relevan. Berdasarkan hasil evaluasi, program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya memilih makanan yang sehat serta pemahaman mereka mengenai fungsi sistem pencernaan. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kebiasaan makan yang lebih baik bagi anak-anak di Desa Sukamanah.*

**Kata Kunci:** KKN, Sukamanah, Program, Rumah Pintar, *Service Learning*

## Abstract

*The "Rumah Pintar" program is an initiative conducted by KKN group 132 in Sukamanah Village, aimed at enhancing elementary school children's understanding of the importance of healthy eating habits and the human digestive system's function. This program employs a service learning method based on community empowerment, combining academic learning with interactive community service activities. The activities include lessons on healthy foods, the human digestive system, and the introduction of relevant English vocabulary. Based on the evaluation results, the program effectively raised children's awareness of the importance of choosing healthy food and improved their understanding of the digestive system's functions. It is hoped that this program will have a long-term impact on promoting healthier eating habits among children in Sukamanah.*

**Keywords:** KKN, Sukamanah, Program, Rumah Pintar, *Service Learning*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang bertujuan untuk mencapai perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan yang berlangsung di lingkungan masyarakat secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya (Wahyu & Agung, 2021). Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan kita dapat menyampaikan berbagai informasi kepada anak-anak sehingga mereka mampu memahami berbagai aspek yang mendukung pengembangan diri secara mandiri.

Selain pendidikan, kesehatan dan gizi anak juga merupakan aspek yang sangat penting karena kesehatan secara langsung mempengaruhi tumbuh kembang mereka. Di era modern ini, akses terhadap berbagai jenis makanan semakin mudah, termasuk makanan yang tidak sehat dan rendah nutrisi. Konsumsi makanan tidak sehat ini dapat memperlambat proses pencernaan dan menyebabkan berbagai gangguan kesehatan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan edukasi kepada anak-anak sejak dini tentang pentingnya pola makan sehat dan cara memilih makanan yang baik untuk tubuh.

Berdasarkan pemahaman tersebut, program "Rumah Pintar" diadakan sebagai bagian dari kegiatan KKN oleh kelompok 132 di Desa Sukamanah oleh 4 orang mahasiswa yang berasal dari jurusan PGMI, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Psikologi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak sekolah dasar mengenai pentingnya pola makan sehat dan fungsi organ pencernaan. Melalui pendekatan interaktif, program ini menggabungkan pembelajaran tentang jenis-jenis makanan sehat, fungsi organ pencernaan manusia, pengenalan kosa kata bahasa Inggris yang relevan, serta permainan edukatif. Anak-anak diajak belajar dengan cara yang menyenangkan dan informatif.

Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang nutrisi dan kesehatan pencernaan, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran mereka akan pentingnya membuat pilihan makanan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami bahwa tubuh mereka memerlukan makanan sehat untuk berfungsi dengan baik, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan makan yang lebih baik dan menghindari dampak negatif dari konsumsi makanan yang tidak sehat. Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam upaya meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai nutrisi makanan dan sistem pencernaan, program "Rumah Pintar" diadakan. Program ini diselenggarakan selama pelaksanaan KKN oleh kelompok 132 di Desa Sukamanah, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak sekolah dasar tentang pentingnya pola makan sehat dan fungsi organ pencernaan. Melalui pendekatan interaktif yang menggabungkan pembelajaran tentang jenis-jenis makanan sehat, fungsi organ pencernaan manusia, pengenalan kosa kata bahasa Inggris yang relevan, serta permainan edukatif, anak-anak diajak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan informatif.

## B. METODE PENGABDIAN

Pendekatan yang digunakan dalam program "Rumah Pintar" adalah *Service Learning* berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode ini menggabungkan antara pembelajaran akademis dengan pelayanan kepada masyarakat melalui kegiatan

interaktif yang melibatkan partisipasi aktif dari anak-anak dan masyarakat Desa Sukamanah. *Service learning* mengintegrasikan layanan masyarakat dengan instruksi akademik, menyediakan pendekatan praktis dan reflektif untuk pembelajaran. Metode pedagogis ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten akademik tetapi juga mendorong tanggung jawab kewarganegaraan dan pertumbuhan pribadi

### 1. Persiapan Program

Tahap pertama dalam pelaksanaan program "Rumah Pintar" adalah persiapan program, yang melibatkan identifikasi kebutuhan masyarakat dan perencanaan kegiatan. Tim KKN melakukan kunjungan awal ke Desa Sukamanah untuk mengadakan diskusi dengan warga, tokoh masyarakat, dan orang tua anak-anak sekolah dasar. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mengidentifikasi isu-isu kesehatan dan pendidikan yang menjadi perhatian utama, khususnya mengenai pola makan anak-anak dan pengetahuan mereka tentang kesehatan pencernaan. Informasi yang diperoleh digunakan untuk merancang kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.

### 2. Pengembangan Materi Pembelajaran

Setelah kebutuhan masyarakat teridentifikasi, tim KKN mengembangkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam program "Rumah Pintar." Materi ini dirancang secara komprehensif untuk mencakup tiga topik utama: asupan makanan sehat, sistem pencernaan manusia, dan pengenalan kosa kata bahasa Inggris terkait organ pencernaan. Setiap materi dirancang agar mudah dipahami oleh anak-anak sekolah dasar, menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti permainan edukatif, gambar visual, dan simulasi sederhana. Selain itu, tim juga mempersiapkan alat bantu pembelajaran dan materi pendukung lainnya, seperti modul belajar dan alat peraga.

### 3. Pelaksanaan Program "Rumah Pintar"

Program "Rumah Pintar" dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan interaktif yang melibatkan anak-anak secara langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa sesi yang berbeda, masing-masing berfokus pada topik tertentu:

- Pembelajaran tentang Asupan Makanan Sehat: Anak-anak diajarkan tentang jenis-jenis makanan sehat dan tidak sehat, serta manfaat vitamin dan mineral bagi tubuh. Edukasi ini disampaikan melalui metode diskusi interaktif, visualisasi, dan contoh makanan nyata.
- Pembelajaran tentang Sistem Pencernaan Manusia: Melalui pendekatan sederhana, anak-anak dikenalkan dengan organ-organ pencernaan manusia dan fungsi masing-masing. Materi ini disampaikan dengan menggunakan alat peraga dan simulasi untuk memudahkan pemahaman.

- Pengenalan Bahasa Inggris: Anak-anak diperkenalkan dengan kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan organ pencernaan dan makanan sehat. Aktivitas ini mencakup permainan kata, kartu gambar, dan kuis interaktif.

Setiap sesi pembelajaran dikombinasikan dengan permainan edukatif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman anak-anak tentang materi yang diajarkan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif mereka.

#### 4. Evaluasi dan Refleksi

Setelah pelaksanaan program, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui metode kualitatif dan kuantitatif, seperti observasi langsung, wawancara dengan peserta, dan tes singkat untuk mengukur peningkatan pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan. Refleksi juga dilakukan bersama warga dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan mengevaluasi dampak program terhadap kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat dan kesehatan pencernaan.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Rumah Pintar ini dilaksanakan pada hari Minggu, 25 Agustus 2024 yang bertempat di GOR Hareudang, Desa Bojong, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini dihadiri oleh 22 peserta yang duduk di kelas 3-6 SD di lingkungan setempat. Kegiatan ini berupa pemberian edukasi mengenai nutrisi, sistem pencernaan, dan bahasa Inggris organ pencernaan yang dikemas dalam pendekatan interaktif. Tentunya hal itu sesuai dengan hasil temuan permasalahan yang ada selama penulis melaksanakan KKN di Desa Sukamanah. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam menjalankan program ini yaitu:

#### 1. Tahap Awal (Perencanaan)

Tahap perencanaan dimulai dengan membentuk keanggotaan/kepanitiaan dari anggota kelompok KKN dengan jurusan yang dapat berkaitan dengan program Rumah Pintar. Setelah kepanitiaan terbentuk, kemudian membahas mengenai topik yang akan disampaikan pada audiens. Berdasarkan hasil diskusi, kami mengangkat topik mengenai makanan bernutrisi dan sistem pencernaan, mengingat belakangan ini banyak sekali makanan tidak sehat yang dikonsumsi masyarakat, seperti *fast food*, gorengan, minuman berwarna, dan lain-lain. Selanjutnya, kami mulai merancang sistem dan media pembelajaran yang akan digunakan, metode sosialisasi kepada target audiens, serta waktu pelaksanaan. Kemudian, kami melakukan sosialisasi secara *door to door* ke beberapa rumah warga, serta sosialisasi melalui DTA dan Madrasah. Lalu, dilanjutkan dengan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam program Rumah Pintar.



**Gambar 1.** Sosialisasi *door to door* ke rumah warga



**Gambar 2.** Sosialisasi langsung kepada anak-anak



**Gambar 3.** Sosialisasi ke DTA



**Gambar 4.** Sosialisasi Madrasah RW 06

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kami melakukan tindakan berupa pemberian edukasi kepada anak-anak mulai dari kelas 3 - 6 SD yang berada di lingkungan setempat. Adapun susunan acaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Absensi peserta
- b. Pembukaan
- c. Perkenalan dari mahasiswa
- d. Pembahasan materi
- e. Permainan edukasi secara berkelompok
- f. Pengisian lembar refleksi dan pembagian *merchandise*
- g. Pengumuman peserta terbaik dan kelompok terbaik
- h. Foto Bersama

## 3. Tahap Akhir (Evaluasi)

Di akhir sesi, kami mengadakan permainan edukasi berkelompok dan pengisian lembar refleksi sebagai proses evaluasi kegiatan. Dalam permainan edukasi berkelompok, peserta harus mencari kartu nama organ pencernaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, kemudian menempelkannya pada papan gambar organ pencernaan yang sudah disediakan. Kemudian, peserta diminta mengisi lembar refleksi sebagai tolak ukur pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN yang dilakukan di Desa Sukamanah dalam program "Rumah Pintar" berhasil melibatkan 28 anak dalam penyuluhan mengenai nutrisi, sistem pencernaan serta kosakatanya dalam bahasa Inggris. Hasil kegiatan ini menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi terkait dengan makanan yang sehat, bagaimana proses makanan dicerna oleh tubuh, dan menambah kosakata baru mereka dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan sistem pencernaan.

Program ini diawali dengan memperlihatkan video yang menayangkan perbedaan antara makanan sehat dan tidak sehat kepada anak-anak. Video tersebut memberikan informasi visual dan audio yang menarik mengenai manfaat makanan sehat serta dampak buruk dari makanan yang kurang bergizi. Setelah menonton, anak-anak diajak untuk memberikan pendapat dan menyimpulkan pesan yang mereka dapatkan dari video tersebut. Dalam sesi ini, beberapa anak memberanikan diri untuk berbicara dan menyampaikan pandangan mereka, mengungkapkan pemahaman mereka tentang pentingnya memilih makanan yang sehat. Terdapat reward yang diberikan kepada anak-anak yang berani mengajukan pendapatnya sebagai bentuk apresiasi dan dorongan untuk lebih aktif dalam diskusi. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang lebih mendalam mengenai makanan bernutrisi yang baik untuk tubuh, meliputi jenis-jenis makanan seimbang yang mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin, serta bebas dari kuman, bahan berbahaya, bahan cemaran dan bahan tambahan makanan yang tidak diperbolehkan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif untuk memastikan anak-anak lebih mudah memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Saat penjelasan berlangsung, guru tetap menyisipkan beberapa pertanyaan untuk menumbuhkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk mendorong anak-anak berpikir kritis dan mengaitkan pengetahuan baru dengan kehidupan sehari-hari mereka. Di akhir sesi, anak-anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan terkait materi yang telah mereka pelajari mengenai nutrisi. Dengan cara ini, anak-anak diharapkan dapat menginternalisasi pemahaman tentang pentingnya makanan bergizi dan mampu menjelaskannya kembali dengan cara mereka sendiri.



**Gambar 5.** Penyampaian materi nutrisi

Kegiatan tersebut menggunakan pendekatan interaktif, di mana anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar melalui diskusi, tanya jawab, dan pemberian kesimpulan. Pentingnya menggunakan pendekatan interaktif terletak pada kemampuannya untuk membuat anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif, meningkatkan rasa percaya diri, serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Melalui interaksi langsung, anak-anak lebih termotivasi untuk belajar dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal pentingnya menjaga asupan nutrisi yang sehat.

Hasil yang menunjukkan bahwa pendekatan interaktif ini dapat dianggap efektif terlihat dari beberapa indikator, seperti keaktifan siswa, keterlibatan mereka selama kegiatan, serta partisipasi dan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, faktor keberhasilan juga ditunjukkan melalui refleksi yang dilakukan kepada siswa di akhir kegiatan, di mana hampir semua siswa menyatakan bahwa mereka memahami materi terkait nutrisi yang telah disampaikan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan interaktif tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.

Dalam pelaksanaan program "Rumah Pintar," sesi pembelajaran mengenai sistem pencernaan manusia dilaksanakan setelah materi tentang makanan sehat yang dibawakan oleh mahasiswa dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada anak-anak mengenai organ-organ yang terlibat dalam sistem pencernaan manusia, fungsi masing-masing organ, dan bagaimana proses pencernaan bekerja.

Pada awal sesi pembelajaran anak-anak diperkenalkan dengan organ-organ utama dalam sistem pencernaan, Organ-organ sistem pencernaan terdiri dari rongga mulut (mulut), kerongkongan, lambung (ventrikel), usus halus, usus besar (kolon) dan anus. Setiap organ dijelaskan secara rinci mengenai fungsi spesifik dalam proses pencernaan. Mulut dijelaskan sebagai tempat makanan dicerna secara mekanis oleh gigi dan secara kimiawi oleh air ludah. Waktu kita mengunyah, gigi berfungsi untuk memecah makanan menjadi bagian-bagian kecil. Dalam hal ini, lidah berfungsi membantu mengaduk makanan sehingga bercampur dengan air ludah makanan kemudian bergerak melalui kerongkongan menuju lambung di mana di lambung makanan akan diaduk bersama dengan cairan pencernaan lainnya kemudian makanan bergerak ke usus halus di mana nutrisi diserap dialirkan ke darah sementara usus besar bertanggung jawab untuk menyerap air dan membentuk feses yang kemudian akan dikeluarkan melalui anus.<sup>1</sup>

Untuk memastikan pemahaman pada anak pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan mengulang kembali penjelasan dan melibatkan anak-

---

<sup>1</sup> Anjarwati, Agustina, and Eny Dwi Festawati, et al., "Pemahaman Tentang Sistem Pencernaan Manusia dan Hewan Siswa SDN Sukabumi 6 Probolinggo" (2022).

anak dalam diskusi interaktif anak-anak diajak untuk menyebutkan kembali organ-organ pencernaan dan fungsinya satu persatu kemudian diperkuat dengan penggunaan alat peraga sederhana seperti gambar organ pencernaan yang ditayangkan lewat slide di PPT. Selain itu dilakukan sesi tanya jawab yang interaktif dengan anak-anak untuk menguji pemahaman mereka, Metode interaktif merupakan metode yang melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik.<sup>2</sup> Anak-anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar diberi hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi dan motivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran Pemberian hadiah ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan partisipatif sehingga anak-anak menjadi lebih semangat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, metode interaktif merupakan cara penyajian materi yang dilakukan oleh guru untuk mendukung interaksi aktif siswa dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak dapat mengingat dan menjelaskan kembali organ-organ pencernaan serta fungsi-fungsinya dengan baik setelah sesi berakhir hal ini menunjukkan bahwa metode pengulangan dan penggunaan alat peraga visual dikombinasikan dengan teknik interaktif seperti Pemberian *reward* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pada anak-anak usia sekolah dasar. Pemberian reward pada saat proses pembelajaran berlangsung merupakan salah satu hal yang baik untuk diterapkan.<sup>4</sup> Guru dapat menggunakan reward sebagai bentuk penghargaan kepada siswanya karena telah berhasil mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan baik, dengan adanya pemberian reward ini siswa akan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Terdapat beberapa tantangan dalam mengajarkan konsep yang lebih kompleks seperti proses kimia yang terjadi di lambung dan usus halus untuk mengatasi hal ini penjelasan sederhana dengan analogi yang sesuai dengan pemahaman anak-anak digunakan seperti membandingkan lambung dengan blender makanan dan usus halus sebagai penyerap nutrisi. Pendekatan analogi dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya penalaran peserta didik.<sup>5</sup> Pendekatan analogi dapat meningkatkan kreativitas peserta didik berdasarkan pola berpikir divergen.<sup>6</sup> Penggunaan pendekatan analogi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan pembelajaran lebih berkesan.<sup>7</sup>

---

<sup>2</sup> Suvriadi, and Daniel Panggabean, *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (2021).

<sup>3</sup> Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (2017).

<sup>4</sup> Yusipa, Feti, *Hubungan Pemberian Reward dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika* (2019).

<sup>5</sup> Subali, Bambang, Paidi, and Siti Mariyam, *Pengembangan Kreativitas* (2015).

<sup>6</sup> Yuningsih. "Pengembangan Modul PBL Berbasis Android Menggunakan Pendekatan Analogi untuk Meningkatkan Kreativitas Berdasarkan Pola Berpikir Divergen Siswa SMA." Universitas Negeri Yogyakarta. Accessed from [eprints.uny.ac.id/53412](https://eprints.uny.ac.id/53412).

<sup>7</sup> Aziri, Syahrul S.M., and Che Noraini Che Ahmad, "Penggunaan Modul Pembelajaran dan Pengajaran Berasaskan Analogi Terhadap Pencapaian Pelajar" (2014).



**Gambar 6.** Penyampaian materi sistem pencernaan

Pendekatan tanya jawab di rumah pintar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sistem pencernaan dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengklarifikasi konsep secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih mendalam. Partisipasi aktif dalam tanya jawab juga membantu mereka mengingat kosakata dan konsep dengan lebih baik.

Melalui *service learning*, siswa belajar untuk kepentingan bersama, yang pada gilirannya meningkatkan tanggung jawab sosial mereka. *Service learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis di berbagai konteks pendidikan.<sup>8</sup> Tanpa adanya kegiatan menulis, fokus pembelajaran adalah pada pengembangan komunikasi lisan. Metode tanya jawab mempercepat penguasaan bahasa Inggris secara spontan, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara. Diskusi berbasis tanya jawab dapat mempercepat akuisisi bahasa melalui interaksi yang lebih alami.<sup>9</sup>

Kegiatan interaktif semacam ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam mencari solusi. Kolaborasi dalam diskusi interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar dan kinerja akademik, terutama dalam konteks penggunaan bahasa kedua.<sup>10</sup>



**Gambar 7.** Penyampaian materi sistem pencernaan dalam Bahasa Inggris

<sup>8</sup> Bringle, Robert G., and Julie A. Hatcher, "International Service Learning: Conceptual Frameworks and Research" (2011).

<sup>9</sup> Saito, Kazuya, and Yusuke Akiyama, "Video-Based Interaction, Negotiation for Comprehensibility, and Second Language Speech Learning" (2017).

<sup>10</sup> Anderson, Terry, and Lynda Rourke, *Collaborative Learning in Second Language Acquisition: Interactive Strategies for Better Learning Outcomes* (2015).

Elemen psikologis para peserta yang dilibatkan dalam program ini yaitu faktor kognitif, afektif, kesadaran, daya ingat, dan motivasi. Sistem belajar dilakukan secara interaktif. Setiap narasumber tidak hanya menjelaskan materi saja, tetapi juga mengajak peserta berpikir dengan memberikan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan keaktifan peserta dan membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan. Apabila ada peserta yang dapat menjawab pertanyaan, diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas rasa percaya diri dan keberaniannya. Kemudian, untuk melatih daya ingat peserta, kami mengadakan permainan edukasi berkelompok. Belajar sambil bermain merupakan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar, sambil memberikan elemen kesenangan.<sup>11</sup>

Untuk cara bermainnya, setiap kelompok harus memasang kartu yang berisi nama-nama organ pencernaan dengan gambar bagian organnya. Terdapat dua jenis kartu nama organ, yaitu yang berbahasa Indonesia dan yang berbahasa Inggris. Di sini daya ingat peserta dilatih, karena sebelumnya saat pemberian materi peserta diminta untuk menghafal kosa kata-kosa katanya. Selain melatih daya ingat, permainan edukasi ini juga meningkatkan keterampilan bekerja sama, pemecahan masalah, motivasi, keterlibatan individu peserta, serta menguatkan pengetahuan peserta melalui praktik. Metode permainan berkelompok ini terbukti efektif, dilihat dari hasil pengerjaan peserta yang rata-rata menjawab dengan tepat. Kemudian, terdapat pula penghargaan untuk peserta terbaik dan kelompok terbaik sebagai bentuk apresiasi. Peserta terbaik dinilai dari rasa inisiatif dan keaktifan peserta sepanjang kegiatan, dan untuk kelompok terbaik dinilai dari permainan edukasi berkelompok, yang indikator penilaiannya diambil dari ketepatan jawaban dan kecepatan waktu. Kemudian, faktor yang menjadi tolok ukur keberhasilan program ini dilihat dari hasil permainan kelompok dan lembar refleksi. Dari kedua faktor tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata peserta memahami materi yang diberikan.

Secara keseluruhan hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tentang sistem pencernaan yang disampaikan dengan cara yang interaktif dan menggunakan alat bantu visual serta penghargaan berupa hadiah dapat meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai topik tersebut anak-anak juga menjadi lebih sadar akan pentingnya organ pencernaan dan Bagaimana menjaga kesehatannya melalui pola makan yang baik.

Elemen psikologis para peserta yang dilibatkan dalam program ini yaitu faktor kognitif, afektif, kesadaran, daya ingat, dan motivasi. Sistem belajar dilakukan secara interaktif. Setiap narasumber tidak hanya menjelaskan materi saja, tetapi juga mengajak peserta berpikir dengan memberikan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan keaktifan peserta dan membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan. Apabila ada peserta yang dapat menjawab pertanyaan,

---

<sup>11</sup> Saputa, Ade, Iwan Rodin, and Ratna Pertiwi, "Pengaruh Metode Learning by Game terhadap Hasil Belajar Peserta Didik" (2023).

diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas rasa percaya diri dan keberaniannya. Kemudian, untuk melatih daya ingat peserta, kami mengadakan permainan edukasi berkelompok. Belajar sambil bermain merupakan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar, sambil memberikan elemen kesenangan.<sup>12</sup>

Untuk cara bermainnya, setiap kelompok harus memasang kartu yang berisi nama-nama organ pencernaan dengan gambar bagian organnya. Terdapat dua jenis kartu nama organ, yaitu yang berbahasa Indonesia dan yang berbahasa Inggris. Di sini daya ingat peserta dilatih, karena sebelumnya saat pemberian materi peserta diminta untuk menghafal kosa kata-kosa katanya. Selain melatih daya ingat, permainan edukasi ini juga meningkatkan keterampilan bekerja sama, pemecahan masalah, motivasi, keterlibatan individu peserta, serta menguatkan pengetahuan peserta melalui praktik. Metode permainan berkelompok ini terbukti efektif, dilihat dari hasil pengerjaan peserta yang rata-rata menjawab dengan tepat. Kemudian, terdapat pula penghargaan untuk peserta terbaik dan kelompok terbaik sebagai bentuk apresiasi. Peserta terbaik dinilai dari rasa inisiatif dan keaktifan peserta sepanjang kegiatan, dan untuk kelompok terbaik dinilai dari permainan edukasi berkelompok, yang indikator penilaiannya diambil dari ketepatan jawaban dan kecepatan waktu. Kemudian, faktor yang menjadi tolok ukur keberhasilan program ini dilihat dari hasil permainan kelompok dan lembar refleksi. Dari kedua faktor tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata peserta memahami materi yang diberikan.



**Gambar 8.** Games



**Gambar 9.** Kelompok Terbaik



**Gambar 10.** Peserta Terbaik

---

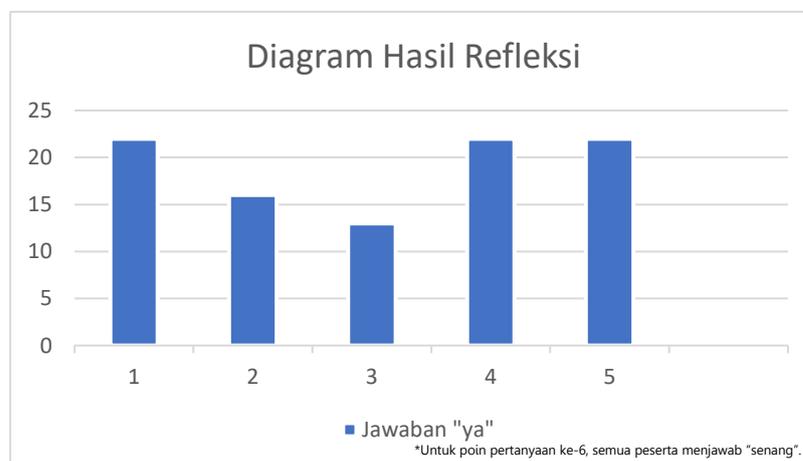
<sup>12</sup> Saputa, Ade, Iwan Rodin, and Ratna Pertiwi, "Pengaruh Metode Learning by Game terhadap Hasil Belajar Peserta Didik" (2023).

Dalam lembar refleksi, terdapat poin-poin pertanyaan untuk membuktikan pemahaman peserta terhadap materi, yang akan dipaparkan melalui diagram berikut ini.



**Gambar 11.** Lembar Refleksi

- Pertanyaan 1 :** Aku memahami materi tentang makanan bergizi (ya/tidak)
- Pertanyaan 2 :** Aku memahami materi tentang sistem pencernaan (ya/tidak)
- Pertanyaan 3 :** Aku memahami materi tentang Bahasa Inggris pencernaan (ya/tidak)
- Pertanyaan 4 :** Materi hari ini bermanfaat dalam kehidupanku (ya/tidak)
- Pertanyaan 5 :** Mulai sekarang aku akan makan makanan yang sehat (ya/tidak)
- Pertanyaan 6 :** Perasaanku hari ini (senang/sedih)



**Gambar 12.** Grafik diagram hasil refleksi

## E. PENUTUP

Program "Rumah Pintar" telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya pola makan sehat dan sistem pencernaan manusia. Melalui pendekatan interaktif dan metode *Service Learning*, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran

yang melibatkan permainan edukatif dan interaksi langsung dapat membangkitkan minat belajar, memperkuat daya ingat, serta mendorong partisipasi aktif anak-anak.

Keberhasilan program ini diukur melalui peningkatan pemahaman peserta, baik dari hasil refleksi maupun kegiatan permainan kelompok yang memperlihatkan kesadaran akan pentingnya asupan makanan yang sehat. Dengan adanya rekomendasi untuk tindak lanjut, kami berharap program ini dapat memberikan dampak jangka panjang dan diteruskan secara mandiri oleh masyarakat Desa Sukamanah. Semoga program ini dapat menjadi inspirasi bagi kegiatan edukatif lainnya dalam rangka membangun generasi muda yang lebih sehat, cerdas, dan peduli terhadap kesehatan mereka sendiri.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program "Rumah Pintar". Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada masyarakat Desa Sukamanah yang telah menerima kehadiran kami dengan hangat serta memberikan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung.

Kami juga berterima kasih kepada pihak sekolah dasar setempat yang telah memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam program ini, serta kepada para relawan dan narasumber yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membagikan ilmu dan pengalaman mereka.

Tidak lupa, kami memberikan apresiasi kepada lembaga pendidikan yang menjadi bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, yang telah memberikan kami kesempatan untuk terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat, serta bimbingan yang sangat berarti sepanjang proses persiapan hingga pelaksanaan program ini. Semoga kerjasama dan dukungan yang telah diberikan dapat menjadi inspirasi untuk program-program pengabdian masyarakat lainnya di masa depan.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, Terry, and Lynda Rourke, *Collaborative Learning in Second Language Acquisition: Interactive Strategies for Better Learning Outcomes* (2015).
- Anjarwati, Agustina, and Eny Dwi Festawati, et al., "*Pemahaman Tentang Sistem Pencernaan Manusia dan Hewan Siswa SDN Sukabumi 6 Probolinggo*" (2022).
- Aziri, Syahrul S.M., and Che Noraini Che Ahmad, "*Penggunaan Modul Pembelajaran dan Pengajaran Berasaskan Analogi Terhadap Pencapaian Pelajar*" (2014).
- Bringle, Robert G., and Julie A. Hatcher, "*International Service Learning: Conceptual Frameworks and Research*" (2011).

- Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (2017).
- Saputa, Ade, Iwan Rodin, and Ratna Pertiwi, "*Pengaruh Metode Learning by Game terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*" (2023).
- Saito, Kazuya, and Yusuke Akiyama, "*Video-Based Interaction, Negotiation for Comprehensibility, and Second Language Speech Learning*" (2017).
- Subali, Bambang, Paidi, and Siti Mariyam, *Pengembangan Kreativitas* (2015).
- Suvriadi, and Daniel Panggabean, *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (2021).
- Yusipa, Feti, *Hubungan Pemberian Reward dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika* (2019).
- Yuningsih. "Pengembangan Modul PBL Berbasis Android Menggunakan Pendekatan Analogi untuk Meningkatkan Kreativitas Berdasarkan Pola Berpikir Divergen Siswa SMA." Universitas Negeri Yogyakarta. Accessed from [eprints.uny.ac.id/53412](https://eprints.uny.ac.id/53412).

# Pemberdayaan Potensi Konveksi di Desa Sukamanah: *Branding* Indigo Cakra Buana Melalui Media Sosial

Aryana Dwi Karyadi<sup>1</sup>, Muhammad Jauza Dhiya Ulhaq<sup>2</sup> Salma Dinda Dewi<sup>3</sup>, Wildan Taufiq<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ulhaqdhiyaula@gmail.com](mailto:ulhaqdhiyaula@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [aryanadwik573@gmail.com](mailto:aryanadwik573@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [salmadinda992@gmail.com](mailto:salmadinda992@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [wildantaufiq204@gmail.com](mailto:wildantaufiq204@gmail.com)

## Abstrak

*Desa Sukamanah di Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, memiliki potensi ekonomi di sektor konveksi namun menghadapi tantangan dalam memanfaatkan media sosial untuk branding. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan branding Indigo Cakra Buana melalui strategi media sosial dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Metode yang digunakan meliputi identifikasi aset, pengembangan kapasitas, perencanaan, dan implementasi strategi branding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi konten plan, peningkatan kualitas visual, dan penggunaan copywriting serta storytelling yang lebih baik berhasil meningkatkan engagement dan visibilitas media sosial Indigo. Perbaikan ini membantu mengatasi tantangan awal terkait konsistensi posting dan kualitas konten. Kesimpulannya, pengembangan branding melalui media sosial dapat memperkuat posisi usaha konveksi di pasar dan meningkatkan daya saing. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penyusunan konten plan yang terstruktur, peningkatan copywriting persuasif, dan pemanfaatan storytelling untuk menghubungkan brand dengan audiens. Evaluasi berkala sangat disarankan untuk memastikan keberlanjutan efektivitas strategi.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, potensi, sukamanah, branding, media sosial

## Abstract

*Desa Sukamanah in the Paseh District of Bandung Regency has economic potential in the garment sector but faces challenges in leveraging social media for branding. This study aims to enhance the branding of Indigo Cakra Buana through social media strategies using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The methodology includes asset identification, capacity building, planning, and implementing branding strategies. The results show that implementing a structured content plan, improving visual quality, and using more effective copywriting and storytelling have successfully increased Indigo's social media engagement and visibility. These improvements address initial challenges related to posting consistency and content quality. The conclusion highlights that social media branding development can strengthen the position of garment businesses in the market and boost competitiveness. The implications of this*

*study emphasize the need for a structured content plan, persuasive copywriting, and effective storytelling to connect the brand with its audience. Ongoing evaluation is recommended to ensure the continued effectiveness of the strategies.*

**Keywords:** *Empowerment, Potential, Sukamanah, Branding, Social Media*

## A. PENDAHULUAN

Desa Sukamanah, yang terletak di Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, memiliki potensi ekonomi yang kuat di sektor usaha kecil dan menengah (UMKM), khususnya di bidang konveksi. Masyarakat desa sebagian besar terlibat dalam produksi pakaian dan tekstil, dengan beberapa usaha konveksi yang sudah berkembang cukup baik. Namun, keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh sebagian besar pelaku usaha konveksi di desa ini. Meskipun memiliki kualitas produk yang kompetitif, branding usaha dan jangkauan pasar konveksi di Sukamanah masih terbatas, terutama karena belum adanya strategi branding yang optimal melalui media sosial.

Program ini berfokus pada pemberdayaan usaha konveksi yang ada di Desa Sukamanah. Sasaran utamanya adalah Indigo Cakra Buana, salah satu usaha konveksi lokal yang telah berdiri namun belum sepenuhnya memanfaatkan media sosial untuk membangun *branding* yang kuat. Dengan pengoptimalan *branding* melalui media sosial, diharapkan Indigo dapat meningkatkan visibilitasnya, baik di tingkat lokal maupun nasional. Sasaran lainnya meliputi pemilik UMKM lain di desa yang menghadapi masalah serupa dalam upaya memperluas pasar.

Permasalahan utama yang ditemukan di Indigo Cakra Buana dan UMKM lainnya di Desa Sukamanah adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya *branding* usaha, terutama melalui media sosial. Saat ini, media sosial lebih banyak digunakan untuk promosi produk, tanpa adanya strategi branding yang terstruktur. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010), media sosial adalah alat yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar bagi UMKM dengan biaya rendah.<sup>1</sup> Namun, dalam praktiknya, Indigo masih menghadapi tantangan dalam mengelola konten, konsistensi posting, dan pembuatan cerita yang menarik untuk menghubungkan brand dengan audiens.

Selain itu, pemahaman tentang aspek visual *branding* dan *copywriting* yang persuasif juga masih terbatas. Studi tentang UMKM lain menunjukkan bahwa pelaku usaha seringkali kurang memiliki keterampilan dalam hal ini, sehingga banyak yang belum dapat memaksimalkan potensi media sosial.<sup>2</sup>

Secara teoritis, pemberdayaan melalui media sosial dapat dilakukan dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode ini menekankan

---

<sup>1</sup> Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein, "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media," *Business Horizons* 53, no. 1 (2010): 59-68.

<sup>2</sup> Margaret Wanjiku Gichuru, et al., "Influence of Social Media on Brand Visibility in Kenya's Digital Landscape," *Journal of Business and Social Review in Emerging Economies* 5, no. 2 (2021): 241-251.

pada pemanfaatan potensi yang sudah ada di masyarakat untuk dikembangkan lebih lanjut.<sup>3</sup> Dalam konteks pemberdayaan Indigo, pendekatan ini relevan karena usaha konveksi tersebut sudah memiliki produk yang berkualitas dan hanya membutuhkan penguatan di aspek *branding*. Sejalan dengan temuan dari penelitian terdahulu tentang pengaruh media sosial dalam peningkatan *branding* UMKM, langkah-langkah seperti pembuatan konten plan, optimalisasi *copywriting*, dan penggunaan teknik *storytelling* dinilai efektif dalam meningkatkan engagement audiens.<sup>4</sup>

Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah penyusunan strategi *branding* usaha Indigo Cakra Buana melalui media sosial. Langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi pembuatan konten plan yang lebih terstruktur, peningkatan kualitas visual konten, serta penggunaan *storytelling* untuk membangun ikatan emosional dengan audiens. Selain itu, peningkatan kemampuan dalam *copywriting* juga menjadi fokus utama, agar pesan-pesan yang disampaikan lebih persuasif dan dapat menarik perhatian audiens dengan lebih efektif.<sup>5</sup>

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan brand awareness PT Indigo, memperluas jangkauan pasar melalui platform digital, serta menciptakan konten yang menarik dan relevan bagi target audiens. Melalui branding yang lebih kuat, PT Indigo diharapkan dapat meningkatkan daya saingnya, tidak hanya di pasar lokal tetapi juga di tingkat yang lebih luas.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang berfokus pada pengembangan aset lokal untuk memberdayakan masyarakat. Metode ini berjalan melalui siklus yang terdiri atas 4 tahapan, yaitu Tahap I Pengidentifikasian Aset, Tahap II Pengembangan Kapasitas, Tahap III Perencanaan, dan Tahap IV Implementasi & Monitoring.

Pada Tahap I, kelompok KKN 132 mengidentifikasi potensi utama Desa Sukamanah, khususnya pada sektor UMKM konveksi. Ditemukan bahwa Konveksi Indigo Cakra Buana memiliki kualitas produk yang baik namun belum memanfaatkan media sosial secara optimal untuk branding dan promosi. Melalui diskusi dengan pemilik usaha, diidentifikasi aset-aset utama berupa keterampilan produksi dan produk-produk berkualitas.

Tahap II melibatkan pembahasan kepada pengelola akun media sosial konveksi mengenai strategi branding melalui media sosial. Pembahasan dilakukan dalam *Forum Group Discussion* (FGD) antara pihak konveksi Indigo dan perwakilan mahasiswa KKN 132. Fokus utamanya adalah saling membagi pengetahuan terkait

---

<sup>3</sup> Alison Mathie dan Gordon Cunningham, "From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development as a Strategy for Community-Driven Development," *Development in Practice* 13, no. 5 (2003): 474-486.

<sup>4</sup> Sarah Miranda, "How Storytelling Can Boost Your Brand's Engagement," *Social Media Examiner*, May 22, 2019, <https://www.socialmediaexaminer.com/storytelling-boost-brand-engagement/>.

<sup>5</sup> Chris Anderson, "The Long Tail: How Endless Choice Is Creating Unlimited Demand," *Wired*, October 1, 2004, <https://www.wired.com/2004/10/tail/>.

platform seperti Instagram dan TikTok, yang dapat digunakan untuk memperluas pasar dan memperkenalkan produk kepada khalayak yang lebih luas.

Pada Tahap III, dilakukan perencanaan di mana pengelola akun media sosial konveksi dan anggota tim KKN saling membagikan strategi konten media sosial yang mencerminkan nilai-nilai dan kualitas produk konveksi. Perencanaan ini mencakup jadwal posting, format konten, serta caption untuk melengkapi postingan.

Tahap terakhir, yakni Implementasi & Monitoring, yang mana melibatkan eksekusi strategi branding melalui posting teratur di platform media sosial. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas kampanye, termasuk pengamatan peningkatan interaksi dengan calon konsumen serta penjualan produk konveksi.

Kegiatan ini menargetkan peningkatan branding dan promosi Konveksi Indigo melalui media sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010), media sosial adalah alat yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar bagi UMKM dengan biaya rendah.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak signifikan dalam membantu UMKM lokal memperluas cakupan pemasaran produk mereka. Media sosial digunakan sebagai alat utama untuk mempromosikan produk konveksi secara efektif, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan potensi tertentu yang ada di desa setempat.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tema branding melalui media sosial dilaksanakan pada 26 Agustus 2024 di kantor Konveksi Indigo Cakra Buana. Kegiatan ini melibatkan pihak manajemen dan karyawan yang mengelola media sosial. Tujuan utama FGD ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan serta mengeksplorasi potensi peningkatan branding dan promosi melalui platform media sosial seperti Instagram dan TikTok. Dalam diskusi ini, manajemen menjelaskan kendala yang dihadapi, yaitu kurangnya konsistensi dalam posting dan kualitas konten yang belum maksimal. Para peserta FGD menyampaikan ide-ide untuk meningkatkan frekuensi posting dan merencanakan kalender konten yang lebih teratur, serta menggali cerita sejarah konveksi untuk meningkatkan daya tarik konten.

Setelah FGD, strategi branding disusun dengan fokus pada penguatan citra Indigo Cakra Buana melalui konten yang menonjolkan kekuatan produksi dan kualitas produk. Implementasi dilakukan dengan memperbaiki kualitas konten dan meningkatkan interaksi di media sosial. Sebagai langkah evaluasi awal, tim memutuskan untuk memantau *engagement* di media sosial selama beberapa minggu

---

<sup>6</sup> Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein, "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media," *Business Horizons* 53, no. 1 (2010): 59-68.

setelah strategi baru diterapkan, menggunakan metrik seperti jumlah likes, komentar, dan pengikut untuk mengukur keberhasilan awal strategi tersebut.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indigo Cakra Buana merupakan usaha konveksi yang fokus pada produksi garmen dengan melayani pesanan dari klien besar serta menerima produksi CMT (*Cut, Make, Trim*). Pada tahap awal, Indigo lebih menekankan pada proses produksi garmen ketimbang pemasaran produk, karena kegiatan pemasaran produk dilakukan oleh anak perusahaan bernama Pride N Joy. Namun karena sudah berdiri sebagai konveksi, Indigo sudah harus mulai melakukan branding secara mandiri pula. Indigo sebenarnya memiliki potensi besar dalam industri garmen. Namun, pemanfaatan media sosial untuk branding dan promosi masih terbatas.

Berdasarkan hasil implementasi metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) selama program KKN melalui FGD, terdapat beberapa temuan utamayang menjadi dasar pembahasan pemberdayaan potensi konveksi ini.



**Gambar 1.** Identifikasi Permasalahan Usaha Konveksi Indigo Cakra Buana

##### **1. Optimalisasi Media Sosial untuk *Branding***

Selama ini, Indigo Cakra Buana baru menggunakan media sosial secara sporadis tanpa perencanaan yang matang. Konten yang dihasilkan belum mampu sepenuhnya mempromosikan nilai tambah dari proses produksi dan kualitas produk konveksi mereka. Implementasi strategi media sosial melalui peningkatan kualitas konten dan perencanaan yang terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan *engagement*. Setelah FGD, kami membantu Indigo menyusun konten plan yang terjadwal dan berfokus pada *storytelling* mengenai sejarah perusahaan serta pencapaian produk.



**Gambar 2.** Melihat Tempat Pembuatan Konten Produksi

## **2. *Copywriting* yang Lebih Persuasif**

Konten media sosial Indigo sebelumnya masih didominasi oleh deskripsi proses produksi tanpa adanya elemen persuasif. Setelah dilakukan evaluasi, diperlukan perbaikan pada aspek *copywriting*. Melalui pengembangan *copywriting* yang lebih menarik dan sederhana, Indigo dapat menasar audiens yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada kalangan industri garmen. Peningkatan kualitas *copywriting* berhasil meningkatkan interaksi dengan calon konsumen, sebagaimana dianjurkan dalam strategi digital marketing modern.

*Copywriting* yang dilakukan harus berfungsi sebagai "*call to action*" yang jelas bagi audiens. Indigo perlu mengembangkan *copywriting* yang tidak hanya menggambarkan proses produksi, tetapi juga menyampaikan manfaat yang dapat diperoleh klien dari bekerja sama dengan Indigo.

## **3. *Storytelling* sebagai Teknik Branding**

*Storytelling* dalam *branding* adalah teknik bercerita yang dapat menghubungkan audiens secara emosional dengan sebuah brand. Saat ini, Indigo belum memaksimalkan potensi *storytelling* dalam konten media sosialnya. Pengenalan sejarah perusahaan, perjalanan bisnis, dan tantangan yang dihadapi dapat dijadikan sebagai materi cerita yang mampu menarik perhatian audiens secara emosional. Penggunaan *storytelling* dalam konten memungkinkan audiens merasa lebih terhubung dengan brand, sehingga menciptakan loyalitas pelanggan.

## **4. Peningkatan Visual Konten**

Peningkatan kualitas visual konten, termasuk pencahayaan dan komposisi gambar, terbukti memberikan dampak signifikan pada daya tarik visual di media sosial. Kami merekomendasikan Indigo untuk lebih fokus pada estetika konten yang diunggah agar lebih profesional dan menarik perhatian audiens, sesuai dengan kebutuhan branding yang lebih kuat.

Berdasarkan hasil yang didapat dari kegiatan FGD dengan tema *branding* di media sosial, kami merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk Indigo Cakra Buana. Pertama, diperlukan penyusunan konten plan yang terstruktur, sehingga unggahan lebih konsisten dan terarah, serta membantu algoritma mengenali pola aktivitas akun. Kedua, optimalisasi *copywriting* dengan pendekatan persuasif akan meningkatkan interaksi audiens. Selanjutnya, penggunaan *storytelling* akan memperkuat ikatan emosional dengan konsumen. Terakhir, peningkatan kualitas visual konten dan penggunaan *voice-over* akan memberikan nilai tambah dalam edukasi audiens mengenai keunggulan produksi PT Indigo.



**Gambar 3.** Diskusi Strategi Branding Media Sosial Indigo Cakra Buana



**Gambar 4.** Foto Bersama Setelah FGD

## E. PENUTUP

Program pemberdayaan di Desa Sukamanah untuk Indigo Cakra Buana telah memenuhi tujuannya dengan meningkatkan branding dan promosi melalui media sosial. Dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), program ini memanfaatkan kualitas produk konveksi untuk memperbaiki branding di platform digital. Hasil dari penerapan strategi menunjukkan peningkatan yang jelas dalam engagement dan visibilitas media sosial. Meskipun ada tantangan awal terkait

konsistensi posting dan kualitas konten, perbaikan dalam pembuatan konten, visual, *copywriting*, dan *storytelling* memberikan hasil yang positif. Untuk melanjutkan perkembangan ini, Indigo perlu terus menggunakan konten plan yang terstruktur, memperbaiki *copywriting*, dan memanfaatkan *storytelling* untuk lebih terhubung dengan audiens. Peningkatan kualitas visual konten juga penting untuk menarik perhatian lebih banyak orang. Evaluasi berkala akan membantu memastikan strategi tetap efektif. Dengan langkah-langkah ini, Indigo diharapkan dapat memperkuat posisinya dan memanfaatkan media sosial dengan lebih baik di masa depan.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Kepala Desa Sukamanah, Bapak Dede Sunarya, beserta seluruh perangkat desa, atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan selama pelaksanaan program ini. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada PT Indigo Cakra Buana, terutama kepada Bapak Iqbal, Manager Purchasing, dan Bapak Adi, Tim Sosial Media, atas kesediaan menerima kunjungan kami dan berbagi informasi berharga melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Partisipasi dan bantuan yang sudah diberi sangat mendukung penyusunan artikel ini.

Terakhir, kami berterima kasih kepada Dosen Pembimbing dan Tim LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Sunan Gunung Djati Bandung atas arahan dan bimbingan yang sangat berharga selama pelaksanaan program ini.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Kaplan, Andreas M., and Michael Haenlein. "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media." *Business Horizons* 53, no. 1 (2010): 59-68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Safitri, Nova. "Branding Usaha Mikro Melalui Media Sosial: Studi Kasus pada Konveksi di Jawa Barat." *Jurnal Komunikasi Indonesia* 9, no. 1 (2019): 89-101.
- Tajvidi, Rojan, et al. "The Impact of Social Media on SMEs' Innovation and Performance." *Computers in Human Behavior* 91 (2019): 72-78.
- Trainor, Kevin J., et al. "Social Media Technology Usage and Customer Relationship Performance: A Capabilities-Based Examination of Social CRM." *Journal of Business Research* 67, no. 6 (2014): 1201-1208.
- Vural, Canan, Sevtap Soysal, and Ebru Ilhan. "Usage of Social Media Tools for Online Brand Management by Small Businesses." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 150 (2014): 272-279.